

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Fahrudin, Adi, Ellya Susilowati, Tria Astika Endah Permatasari, dan Suryanto. 2020. *Perubahan Sosial Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Refika Aditama.

Lawang, Robert M.Z. 1988. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. 2018. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

### Sumber Skripsi

Khayrani, Hanivah. 2021. "Strategi Bertahan Hidup Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Pengguna Media Sosial Aplikasi Live Streaming)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Maripadang, Sarnita. 2017. "Peran Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga". Universitas Hasanuddin Makassar.

Maulidia, Fala. 2017. "Strategi Penghidupan Rumahtangga Ibu Tunggal Di Kelurahan Serua Kota Depok Jawa Barat". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pratiwi, Asti Dwi. 2019. "Ketangguhan Ibu Sebagai Orangtua Tunggal". Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Saragih, Evi Sunawar Dani. 2018. "Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal (Single Parent) (Studi Etnografi di Desa Sembahe, Kec. Sibolangit, Kab. Deli Serdang)".

### Sumber Jurnal

Aliyah, Nyimas Amnatul. 2022. "GAMBARAN STRATEGI COPING PADA PEREMPUAN YANG KEHILANGA ORANG TUA DI MASA PANDEMI COVID 19". Jurnal Penelitian Psikologi 9 (1).

Dilawati, Rika, Eni Zulaiha, dan Yeni Huraiani. 2021. "Perempuan dan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid- 19: Studi Kasus Mantan Para Pekerja Perempuan di Kota Bandung". Jurnal Masyarakat dan Pembangunan.

Hardian, Nurul Dewi. 2018. "Strategi Adaptasi Orang Tua Tunggal-Ibu- Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan)". E-Jurnal FISIP 5 (1).

Hidayatullah, Rahmat. 2021. "Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bukit Baru Kota Palembang". Jurnal Pengajaran dan Riset 1 (2): 2776-1665.

Maulana, Ryan Fajar, Megawati Asrul Tawulol, dan Aryuni Salpiana Jabar. 2021. "PERAN SINGLE PARENT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI DI DESA ANDOULO UTAMA,

KECAMATAN BUKE, KABUPATEN KONAWE)”. *Journal of Social Welfare* 2 (2): 2722-7960.

Mira. 2019. “Strategi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”. Universitas Negeri Makassar.

Wibawa, Ramadhan Prasetya dan Liana Vivin Wihartanti. 2018. “Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6 (2): 2337-4721.

#### **Sumber Web Portal Online**

<https://covid19.go.id/>

<https://kel-tugu.depok.go.id/>

<https://pekka.or.id/>

<https://www.gatra.com/news-524588-ekonomi-perempuan-kepala-keluarga-tersingkir-saat-pandemi.html>

<https://www.kompas.id/baca/metro/2021/08/12/sekitar-1-000-anak-di-depok-dan-kota-bogor-kehilangan-orangtua-karena-covid-19>

<http://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id/mobile/berita/baca/337/Mengenal-Novel-Coronavirus-2019-nCoV>

<https://depok.tribunnews.com/2022/02/17/kasus-covid-19-kota-depok-terus-naik-kelurahan-tugu-di-urutan-pertama-dengan-1687-warga-positif>

*Lampiran 1*

*Pedoman Wawancara*

**“STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN ORANG TUA  
TUNGGAL PADA MASA PANDEMI COVID-19”**

**Informan (Perempuan Orang Tua Tunggal di Kelurahan Tugu)**

**I. Jadwal Wawancara**

1. Tanggal, hari :
2. Waktu Wawancara :

**II. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Suku :
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :

**III. Pertanyaan penelitian Profil Perempuan Orang Tua Tunggal**

1. Apakah ibu asli orang Depok?
2. Jika bukan sudah berapa tahun ibu tinggal di Depok?
3. Berapa jumlah anak ibu?
4. Apa pekerjaan ibu sekarang?
5. Apakah sebelum suami meninggal ibu sudah bekerja? Mengapa?
6. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga ibu setelah suami meninggal?



7. Apakah penghasilan yang ibu peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari?
8. Berapa penghasilan perbulan ibu sebelum dan sesudah suami meninggal?
9. Digunakan untuk apa saja penghasilan tersebut?
10. Apakah ibu menyisihkan penghasilannya ke dalam bentuk tabungan?
11. Bagaimana status kepemilikan rumah yang ibu tempati saat ini ?
12. Apakah di tengah pandemi Covid-19 pendapatan ibu mengalami penurunan, peningkatan atau sama saja seperti biasanya?
13. Apakah kebutuhan ibu semakin meningkat di tengah pandemi Covid-19?
14. Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan keluarga di tengah pandemi Covid-19?
15. Bagaimana cara ibu dalam memenuhi biaya pendidikan anak di tengah pandemi Covid-19? Apakah anak ibu mendapatkan bantuan pendidikan dari pemerintah?
16. Menurut pengalaman ibu selama ini, apakah pandemi dapat dikatakan sebagai faktor terbesar penyebab perekonomian keluarga semakin menurun?
17. Apa harapan ibu yang saat ini sebagai perempuan orang tua tunggal untuk kedepannya?

#### **IV. Pertanyaan Strategi Bertahan Hidup Perempuan Orang Tua Tunggal Pada Masa Pandemi Covid-19**

##### **A. Strategi Aktif**

1. Apakah di tengah pandemi Covid-19, ibu memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga?
2. Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari pekerjaan sampingan yang dilakukan?
3. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan sampingan dengan pekerjaan tetap?
4. Apakah anggota keluarga ibu turut serta berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?
5. Siapa saja anggota keluarga ibu yang ikut berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?

#### **B. Strategi Pasif**

1. Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan di tengah pandemi Covid-19?
2. Apakah ada perubahan pola konsumsi di keluarga ibu di tengah pandemi Covid-19?
3. Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang di tengah pandemi Covid-19?
4. Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan anak di tengah pandemi Covid-19?
5. Apakah ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung?

#### **C. Strategi Jaringan**

1. Apakah ibu sering melakukan peminjaman uang saat keadaan mendesak?

2. Seberapa sering ibu melakukan peminjaman uang di tengah pandemi Covid-19
3. Kepada siapa ibu melakukan peminjaman uang?
4. Bagaimana hubungan ibu selama pandemi Covid-19 dengan tetangga?  
Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara ibu dengan tetangga?
5. Selama masa pandemi Covid-19 apakah ibu termasuk penerima bantuan Covid-19 dari pemerintah?
6. Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan Covid-19 tersebut?



## *Lampiran 2*

### *Transkrip Wawancara Strategi Bertahan Hidup Informan I*

Hari/ tanggal : Jumat, 27 Mei 2022

Waktu : 15:52 WIB

Nama : Maryam

- **Strategi Aktif**

**Apakah di tengah pandemi Covid-19, ibu memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga?**

Saya jualan gorengan, bahan-bahannya juga saya ambil dari dagangan sayur saya.

**Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari pekerjaan sampingan yang dilakukan?**

Penghasilannya tidak tentu.

**Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan sampingan dengan pekerjaan tetap?**

Kalo malam saya langsung siapin adonan untuk gorengan, jadi paginya saya goreng.

**Apakah anggota keluarga ibu turut serta berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Iya turut membantu.

**Siapa saja anggota keluarga ibu yang ikut berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Anak laki-laki saya yang membantu membayar listrik, dan anak perempuan saya membantu menjual gorengan.

- **Strategi Pasif**

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan di tengah pandemi Covid-19?**

Membeli kebutuhan yang perlu saja.

**Apakah ada perubahan pola konsumsi di keluarga ibu di tengah pandemi Covid-19?**

Makan dagingnya sebulan 2x, makan yang ada aja.

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang di tengah pandemi Covid-19?**

Saya gak pernah beli baju, lebaran aja memakai baju yang sudah lama.

**Apakah ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung?**

Tidak mbak, bisa buat makan sehari-hari aja udah Alhamdulillah.

- **Strategi Jaringan**

**Bagaimana hubungan ibu selama pandemi Covid-19 dengan tetangga? Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara ibu dengan tetangga?**

Iya mbak lingkungan sini orangnya baik-baik.

**Selama masa pandemi Covid-19 apakah ibu termasuk penerima bantuan Covid-19 dari pemerintah?**

Iya dapat kemarin bantuan UMKM.

**Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan Covid-19 tersebut?**

Ya sangat membantu untuk saya yang punya usaha di tengah Covid.

### *Lampiran 3*

#### *Transkrip Wawancara Strategi Bertahan Hidup Informan 2*

Hari/ tanggal : Jumat, 03 Juni 2022

Waktu : 13: 17 WIB

Nama : Sukini

- **Strategi Aktif**

**Apakah di tengah pandemi Covid-19, ibu memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga?**

Tidak ada.

**Apakah anggota keluarga ibu turut serta berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Iya turut membantu.

**Siapa saja anggota keluarga ibu yang ikut berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Anak perempuan yang pertama.

- **Strategi Pasif**

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan di tengah pandemi Covid-19?**

Dengan cara menghemat uang belanja.

**Apakah ada perubahan pola konsumsi di keluarga ibu di tengah pandemi Covid-19?**

Iya ada, sekarang lebih sering makan ikan asin dan telur.

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang di tengah pandemi Covid-19?**

Semenjak suami saya meninggal saya tidak pernah beli baju baru.

**Apakah ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung?**

Tidak mbak.

- **Strategi Jaringan**

**Apakah ibu sering melakukan peminjaman uang saat keadaan mendesak?**

**Seberapa sering ibu melakukan peminjaman uang di tengah pandemi Covid-19?**

Alhamdulillah tidak pernah

**Bagaimana hubungan ibu selama pandemi Covid-19 dengan tetangga? Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara ibu dengan tetangga?**

Baik mbak disini saling tolong menolong.

**Selama masa pandemi Covid-19 apakah ibu termasuk penerima bantuan Covid-19 dari pemerintah?**

iya dulu sebelum suami meninggal, tetapi sekarang sudah tidak lagi.

**Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan Covid-19 tersebut?**

Ya sangat membantu ya mbak, apalagi kan saya rumahnya ngontrak.

#### *Lampiran 4*

#### *Transkrip Wawancara Strategi Bertahan Hidup Informan 3*

Hari/ tanggal : Minggu, 05 Juni 2022

Waktu : 10:35 WIB

Nama : Titin Sumarni

- **Strategi Aktif**

**Apakah di tengah pandemi Covid-19, ibu memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga?**

Tidak ada mbak.

**Apakah anggota keluarga ibu turut serta berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Iya ada yang membantu

**Siapa saja anggota keluarga ibu yang ikut berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Anak ibu yang laki-laki.

- **Strategi Pasif**

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan di tengah pandemi Covid-19?**

Ya beli keperluan yang dibutuhkan saja.

**Apakah ada perubahan pola konsumsi di keluarga ibu di tengah pandemi Covid-19?**

Iya pasti ada, sekarang jadi lebih sering makan sayur.



**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang di tengah pandemi Covid-19?**

Saya kan kerjanya memomong anak ponakan, jadi kalo mereka ke Mall saya biasanya diajak, kayak waktu mau lebaran tuh saya dibeliin baju sama ponakan saya, kalau saya beli sendiri sayang-sayang duitnya mending buat beli kebutuhan yang lain

**Apakah ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung?**

Kalo ditabung secara sengaja tidak, tetapi sering menyisihkan uang sisa belanja.

- **Strategi Jaringan**

**Apakah ibu sering melakukan peminjaman uang saat keadaan mendesak?**

Tidak mbak.

**Bagaimana hubungan ibu selama pandemi Covid-19 dengan tetangga? Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara ibu dengan tetangga?**

Selama saya dikarantina tetangga dan keluarga bantu saya kayak sayur, buah, telur, minyak, obat-obatan, banyak pokoknya mbak.

**Selama masa pandemi Covid-19 apakah ibu termasuk penerima bantuan Covid-19 dari pemerintah?**

Kalau dari pemerintah sih tidak ada ya mbak, tetapi dapat sembako dari teman-teman suami yang pernah kerja di walikota.

## *Lampiran 5*

### *Transkrip Wawancara Strategi Bertahan Hidup Informan 4*

Hari/ tanggal : Senin, 13 Juni 2022

Waktu : 12:54 WIB

Nama : Uniyawati

- **Strategi Aktif**

**Apakah di tengah pandemi Covid-19, ibu memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga?**

Kerja sampingan saya masak buat catering.

**Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari pekerjaan sampingan yang dilakukan?**

Tidak tentu, kalau lagi banyak acara hajatan ya pendapatan saya banyak.

**Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan sampingan dengan pekerjaan tetap?**

Ya saya lihat dari jumlah pesanan sih mbak, kalo banyak kue, catering tidak saya ambil.

**Apakah anggota keluarga ibu turut serta berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Tidak ada.

- **Strategi Pasif**

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan di tengah pandemi Covid-19?**

Ya beli kebutuhan yang diperlukan saja.

**Apakah ada perubahan pola konsumsi di keluarga ibu di tengah pandemi Covid-19?**

Iya ada mbak, karena saat ini yang mencari nafkah hanya saya sendiri.

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang di tengah pandemi Covid-19?**

Jadi saya kalo beli baju seragam sekolah anak, saya cicil sebelum musim masuk sekolah, biar lebih murah harganya.

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan anak di tengah pandemi Covid-19?**

Selama Covid ini pengeluaran semakin banyak ya mbak, apalagi waktu masih sekolahnya online, belum beli paket internet, sekarang anak saya kan lagi PKL belum uang bensinnya, ya terpaksa uang jajannya saya kurangi, kalau dulu sebelum bapaknya meninggal uang jajan Rp.20.000 sekarang Rp.15.000.

**Apakah ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung?**

Tidak mbak, yang penting bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- **Strategi Jaringan**

**Apakah ibu sering melakukan peminjaman uang saat keadaan mendesak?**

Iya mbak kalau lagi kepepet.

**Seberapa sering ibu melakukan peminjaman uang di tengah pandemi Covid-19**

Cukup sering sih.

**Kepada siapa ibu melakukan peminjaman uang?**

Sama tetangga dibelakang rumah saya, orang nya baik.

**Bagaimana hubungan ibu selama pandemi Covid-19 dengan tetangga?  
Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara ibu dengan tetangga?**

Kalau disini sih lingkungannya baik-baik, tolong menolong juga.

**Selama masa pandemi Covid-19 apakah ibu termasuk penerima bantuan Covid-19 dari pemerintah?**

Sekarang tidak lagi mbak, dulu sebelum suami meninggal iya dapat BLT.

**Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan Covid-19 tersebut?**

Tentunya sangat membantu ya, apalagi single parent kayak saya.



## *Lampiran 6*

### *Transkrip Wawancara Strategi Bertahan Hidup Informan 5*

Hari/ tanggal : Rabu, 19 Juni 2022

Waktu : 16:55 WIB

Nama : Ida Indrayani

- **Strategi Aktif**

**Apakah di tengah pandemi Covid-19, ibu memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga?**

Saya jadi kader di Puskesmas mbak.

**Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari pekerjaan sampingan yang dilakukan?**

Kecil mbak.

**Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan sampingan dengan pekerjaan tetap?**

Semenjak Covid ini saya tidak buat boneka, lebih ke kader.

**Apakah anggota keluarga ibu turut serta berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Iya semuanya membantu.

**Siapa saja anggota keluarga ibu yang ikut berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Semua anak saya, kecuali yang terakhir karena belum bekerja.

- **Strategi Pasif**

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan di tengah pandemi Covid-19?**

Dengan cara menghemat, seperti memasak kembali sisa makanan yang masih layak di makan.

**Apakah ada perubahan pola konsumsi di keluarga ibu di tengah pandemi Covid-19?**

Iya ada, sekarang lebih sering makan telur, tempe, tahu.

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang di tengah pandemi Covid-19?**

Kalo itu saya tidak memikirkan mbak yang utama itu kebutuhan pangan.

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan anak di tengah pandemi Covid-19?**

Saya dapat uang pensiunan suami untuk biaya kuliah anak.

**Apakah ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung?**

Kalo itu tidak mbak, karena saya aja dapat uang dari anak.

- **Strategi Jaringan**

**Apakah ibu sering melakukan peminjaman uang saat keadaan mendesak?**

Tidak sering tapi pernah.

**Kepada siapa ibu melakukan peminjaman uang?**

Meminjam di Bank.

**Bagaimana hubungan ibu selama pandemi Covid-19 dengan tetangga? Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara ibu dengan tetangga?**

Iya kalo budaya saling membantu secara tenaga dan support.

**Selama masa pandemi Covid-19 apakah ibu termasuk penerima bantuan Covid-19 dari pemerintah?**

Kalo bantuan Covid dari pemerintah ibu dapat 3x yang bantuan presiden, terus subsidi listrik juga, sama bantuan sembako dari Pak Ridwan Kamil, dari tempat bapak kerja juga dapat sembako, sama dana santunan kematian karena Covid ibu urusin di kantor Walikota cair tu dana nya Rp.2.000.000, ibu pake buat tahlilan bapak meninggal

**Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan Covid-19 tersebut?**

Sangat-sangat membantu di masa yang sulit ini.



## *Lampiran 7*

### *Transkrip Wawancara Strategi Bertahan Hidup Informan 6*

Hari/ tanggal : Jumat, 24 Juni 2022

Waktu : 17:05 WIB

Nama : Warliah

- **Strategi Aktif**

**Apakah di tengah pandemi Covid-19, ibu memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga?**

Iya, menjahit kasur

**Berapa penghasilan yang ibu peroleh dari pekerjaan sampingan yang dilakukan?**

Tidak tentu mbak karena kan ini kalau lagi banyak jahitan ya dapat banyak.

**Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan sampingan dengan pekerjaan tetap?**

Ya kalau lagi ada pesanan kue biasanya saya tidak menjahit dulu.

**Apakah anggota keluarga ibu turut serta berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

iya membantu.

**Siapa saja anggota keluarga ibu yang ikut berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19?**

Anak pertama saya.

- **Strategi Pasif**



**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan di tengah pandemi Covid-19?**

Saya masak sayur yang murah saja.

**Apakah ada perubahan pola konsumsi di keluarga ibu di tengah pandemi Covid-19?**

Iya ada, sekarang sering makan kangkung, bayam, telur.

**Bagaimana cara ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang di tengah pandemi Covid-19?**

Saya pakai baju yang masih layak dan bagus mbak.

**Apakah ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung?**

Tidak mbak, karena pendapatan saya itu ya cukup untuk satu hari.

- **Strategi Jaringan**

**Apakah ibu sering melakukan peminjaman uang saat keadaan mendesak?**

**Seberapa sering ibu melakukan peminjaman uang di tengah pandemi Covid-19?**

Kalo pinjam Alhamdulillah tidak mbak.

**Bagaimana hubungan ibu selama pandemi Covid-19 dengan tetangga? Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara ibu dengan tetangga?**

Selama ini sering dibantu sama Pak Haji, orangnya baik banget, selalu dikasih beras, segala macam, sama ibu kontrakan juga kadang dikasih minyak, bahan-bahan pokok. Alhamdulillah orang di lingkungan sini baik-baik semua, perhatian sama saya, walaupun saya bukan asli sini, bantuan datang terus jadi saya kalo beras gak beli.

**Selama masa pandemi Covid-19 apakah ibu termasuk penerima bantuan Covid-19 dari pemerintah?**

Awal-awal saja mbak, sekarang tidak lagi.

**Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan Covid-19 tersebut?**

Pasti sangat membantu mbak.



*Lampiran 8*

*Dokumentasi Proses Penelitian*



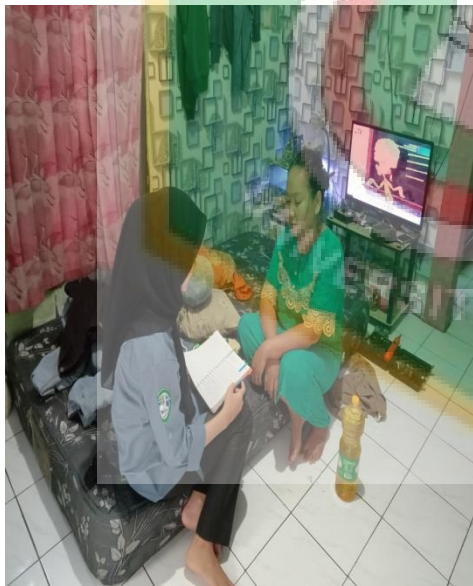
**Informan 1**



**Informan 2**



**Informan 3**

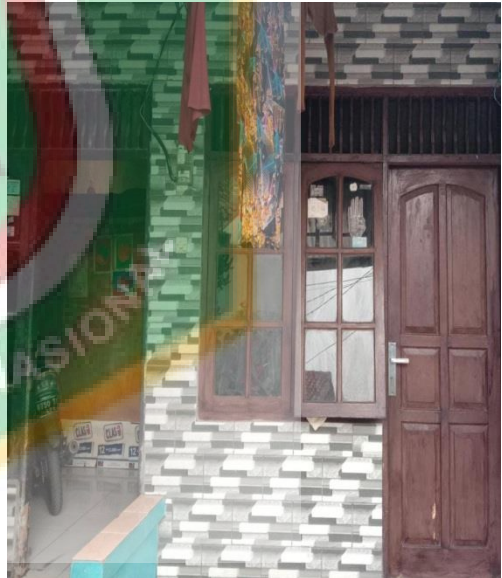


**Informan 4**





**Informan 5**



**Informan 6**

## Lampiran 9

### Surat Permohonan Penelitian Dan Informasi Data



PEMERINTAH KOTA DEPOK  
KECAMATAN CIMANGGIS  
**KELURAHAN TUGU**

Jalan Tugu Raya No. 24 Telp. (021) 87720940 Cimanggis 16451

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 / 58 / VII / 2022

Berdasarkan surat dari Universitas Nasional Nomor 944/WD/XI/2021. Tentang Permohonan Penelitian dan Informasi Data, serta surat Rekomendasi dari kantor Kesatuan Bangsa dan Politik ( KESBANGPOL ) Kota Depok nomor 070/723-Bakesbangpol.

Yang bertanda tangan dibawah ini

- > Nama : JUMALI, S.E
- > Jabatan : Sekretaris Lurah Tugu

#### MENGIZINKAN

Kepada nama tersebut dibawah ini

- > Nama / NIM : OCHI ALFIONITA / 183112350350047
- > Alamat : Way Halom RT 001 / RW 001 Kel. Way Halom- Kec. Buay Mandang, Kab. Oku Timur
- > Jenis Kelamin : Perempuan
- > No. Telpn : 0821-7696-1937
- > Jurusan/Fakultas : Sosiologi / Ilmu Sosial dan Ilmi Politik

Untuk melakukan kegiatan Riset Tugas Akhir di Kantor Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok pada tanggal 08 Juni 2022 s/d 08 Agustus 2022, dengan tetap melakukan Koordinasi dan Komunikasi kepada pihak Kelurahan Tugu.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dan menjadi pertanggungjawaban sebagaimana mestinya.

\_\_\_\_\_  
a.n Lurah Tugu  
Sekretaris Lurah

**JUMALI, S.E**  
NIP. 19810105.201001.1.006

## Lampiran 10

### Lembar Konsultasi Bimbingan



UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JAKARTA

#### LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ochi Alfionita  
Nomor Induk Mahasiswa : 183112350350047  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN ORANG TUA TUNGGAL  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Perempuan Orang Tua Tunggal di Kelurahan Tugu  
Kecamatan Cimanggis Kota Depok)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	14-10-2021	Revisi Rumusan Masalah	
2	16-10-2021	Revisi Metode Penelitian	
3	27-10-2021	Revisi Studi Kasus	
4	4-11-2021	Revisi Bab 1	
5	8-11-2021	Revisi Jumlah Informan	
6	29-11-2021	Diskusi Perkembangan Skripsi	
7	4-1-2022	Revisi Metode Penelitian	
8	1-8-2022	Perbaikan Penulisan	
9	2-8-2022	Revisi Akhir hasil Bab 1-5	

Jakarta, 9 Agustus 2022  
Ketua Program Studi,  
  
Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si.

**Lampiran 11**  
**Sertifikat TOEFL**





## Lampiran 12

### Keterangan Turnitin



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146. Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

---

Jakarta, 5 Agustus 2022

No : 075/Prodi-Sos/VIII/2022  
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin  
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

**SURAT KETERANGAN**

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Ochi Alfionita  
NPM : 183112350350047  
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional  
Judul Skripsi : *"Strategi Bertahan Hidup Perempuan Orang Tua Tunggal Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perempuan Orang Tua Tunggal di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok)"*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir. Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 15%  
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi Sosiologi  
Universitas Nasional

  
SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS NASIONAL  
0102018006

### Lampiran 13

### Persetujuan Perbaikan Skripsi

 UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIC  
JAKARTA

**FORMULIR 4**  
**PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ochi Alfionita  
Nomor Induk Mahasiswa : 183112350350047  
Jurusan :  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Keluarga Akibat Covid-19 (Studi Kasus Pada Perempuan Kepala Keluarga di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok)

Benar telah memperbaiki Skripsi berdasarkan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi pada tanggal, 1 September 2022, sebagaimana tertulis dalam "Berita Acara Ujian Skripsi".

Jakarta, September 2022

Ketua Sidang Nursatyo, S.Sos., M.Si .....  
Penguji I Dr. Andi Achdian, M.Si .....  
Penguji II Prof. Dr. Hj. Syamsiah Badruddin, M.Si .....

*Keterangan :*  
*\*) Lembaran ini dapat diminta di Sekretariat FISIP, apabila Skripsinya telah diajukan dan dinyatakan LULUS, halaman ini tidak dijilid.*



**Lampiran 14**

**Lembar Persetujuan Judul Yang Telah Direvisi**

**LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL YANG TELAH DIREVISI**

Nama : Ochi Alfionita  
NPM : 183112350350047  
Fakultas/Akademik : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Prodi / Konsentrasi : Sosiologi  
Tanggal Sidang : 1 September 2022

**JUDUL DALAM BAHASA INDONESIA**

Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Keluarga Akibat Covid-19 (Studi Kasus Pada Perempuan Kepala Keluarga di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok)

**JUDUL DALAM BAHASA INGGRIS**

Survival Strategies For Women Head Of Family Due To Covid-19 (Case Study on Female Heads of Families in Tugu Village Cimanggis District Depok City)

**TANDA TANGAN DAN TANGGAL**

Pembimbing	Ka. Prodi	Mahasiswa
TGL : 15 September 2022	TGL : 15 September 2022	TGL : 15 September 2022
		
Prof. Dr. Hj. Syamsiah Badruddin, M.Si	Adilita Pramanti, S.Sos, M.Si	Ochi Alfionita

## Daftar Riwayat Hidup



Ochi Alfionita adalah nama penulis penelitian skripsi ini. Penulis lahir di Belitang, 15 Februari 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Alfian dan Ibu Masdayati. Memiliki adik laki-laki bernama Odhi Alfarezi. Riwayat pendidikan penulis mulai dari TK Islam Al-Amanah lulus tahun 2005 lalu SDN 1 Banjar

Sari lulus tahun 2011, melanjutkan ke SMPN 1 Buay Madang lulus tahun 2014, Kemudian SMAN 1 Buay Madang lulus tahun 2017 dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahun 2018 melanjutkan ke jenjang S1 pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK).



# strategi bertahan hidup perempuan orang tua tunggal pada masa pandemi covid-19

*by* Ochi Alfionita

---

**Submission date:** 09-Aug-2022 04:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1880604997

**File name:** Skripsi\_turnitin\_Ochi\_Alfionita.docx (466.47K)

**Word count:** 17789

**Character count:** 114059

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN ORANG TUA TUNGGAL  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus Pada Perempuan Orang Tua Tunggal di Kelurahan Tugu  
Kecamatan Cimanggis Kota Depok)**



**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan unit terkecil, lembaga sosial dasar dari semua lembaga atau pranata sosial lainnya. Keluarga dijadikan tempat kegiatan kehidupan individu dan masyarakat, karena setiap individu tentunya berawal dalam bentuk sosial keluarga, sebelum masuk ke dalam kelompok sosial yang lebih besar seperti kelompok masyarakat, sehingga nilai dan norma merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian individu. Kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan baik itu sandang, pangan, dan papan. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang setiap anggotanya memahami kewajiban dan menjalankan hak yang sesuai dengan peran dan fungsi, serta kebahagiaan dan kasih sayang.

Suatu fungsi keluarga dapat berjalan dengan harmonis jika terdapat kerjasama yang dilakukan oleh suami maupun istri. Peran suami yang menjadi kepala keluarga adalah sebagai pemegang kendali di dalam keluarga tersebut, baik itu dalam mengambil keputusan, mencari nafkah, dan melindungi keluarga dari berbagai gangguan dari luar. Serta peran istri yang mempunyai kewajiban di dalam mengurus rumah tangga, dimulai dari mendidik anak, mengasuh dan mengatur keuangan keluarga.



Menurut Greenglass (dalam Putriani, 2007:6), dukungan suami adalah kemampuan suami untuk membantu istri dalam bentuk informasi, bimbingan, atau yang dapat mendorongnya untuk lebih dinamis dalam mengelola masalah yang dihadapinya. Konstruksi pekerjaan dalam sebuah keluarga berubah karena perpisahan atau pasangan hidup yang ditinggalkan karena kematian, jelas dapat menyebabkan masalah perubahan untuk semua pria maupun wanita. Oleh karena itu, kita sering mengalami munculnya orang tua tunggal di masyarakat umum.

32  
Setiap orang ingin memiliki keluarga yang utuh dan stabil dengan ayah, ibu dan anak, namun terkadang apa yang diinginkan seseorang tidak selalu terwujud karena berbagai faktor seperti single parent. 25 Keluarga orang tua tunggal adalah keluarga dengan hanya satu orang tua tunggal dan hanya satu ayah atau ibu. Menjadi orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah karena pada saat yang sama mereka memainkan peran ganda dalam keluarga dan mereka selalu dihadapi 25 berbagai masalah internal dan eksternal yang mempengaruhi kehidupan rumah tangga.

Dalam hal pengasuhan, orang tua tunggal merasa lebih putus asa daripada orang tua utuh. Orang tua tunggal yang tidak memiliki pendamping untuk mendidik dan membesarkan anak-anak mereka dapat mempengaruhi peningkatan mental anak-anak. Menjadi orang tua tunggal adalah kewajiban penting, ketika seorang anak kehilangan seorang bapak, ia dapat merasakan kesedihan yang mendalam, depresi, kemarahan dan yang mengejutkan berbagai macam tindakan kekerasan. Penyesalan dan kesulitan dirasakan bergantung pada keyakinan setiap individu. Semakin dekat anak itu dengan ayahnya, semakin besar kesedihan dan



penderitaan yang dia rasakan. Jika hal-hal seperti itu dibiarkan dapat menyebabkan kegilaan, depresi, dan bahkan perilaku buruk. Disinilah seorang ibu diharapkan untuk mendidik, membimbing dan mengambil peran ganda sebagai ibu dan ayah.

Kondisi pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan yang signifikan di dalam keluarga, karena dengan adanya pandemi ini kasus kematian meningkat. Penyebaran Covid-19 sejak Desember di Wuhan yang telah membawa korban bagi 232 negara dengan data terkonfirmasi 548.990.094 positif Covid-19 dan sebanyak 6.341.637 meninggal dunia. Di Indonesia sendiri jumlah pasien terkonfirmasi positif sebanyak 6.100.671, 5.925.853 sembuh, dan 156.770 meninggal dunia ([www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)). Banyak kasus masyarakat yang meninggal akibat virus tersebut. Virus menyebar melalui mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui cairan ketika orang tersebut batuk, bersin, dan berbicara. Begitu banyak orang yang tertular saat menghirup udara di dekat orang yang terinfeksi Covid-19. Bahkan bisa tertular melalui sentuhan benda yang sudah terkontaminasi. Virus ini dapat menyebar dengan cepat di ruangan dan tempat yang ramai.

<sup>46</sup> Kelurahan Tugu merupakan salah satu dari enam kelurahan yang ada di Kecamatan Cimanggis. Kelurahan Tugu penyumbang kasus Covid-19 terbanyak di Depok. Dari data Puskesmas Tugu Depok, case aktif 1.866, pasien sembuh 4258, dan kasus meninggal 115, yang meninggal terpapar Covid-19 rentang usia 20-80 tahun. Data jumlah laki-laki yang meninggal di Kelurahan Tugu tahun tertinggi jumlah meninggal pada 2021 yaitu 44, 2020 berjumlah 11 dan tahun

2022 berjumlah 3. Total laki-laki yang meninggal karena Covid-19 di Kelurahan Tugu ada 58 Jiwa.

Keadaan suatu keluarga akan berubah apabila kehilangan kepala keluarga. Peran istri yang hanya sebagai ibu rumah tangga akan berubah setelah kehilangan suami dan berubah sebagai tulang punggung keluarga, yang menyebabkan seorang istri harus menjalankan peran ganda. Untuk bertahan hidup maka istri dituntut untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan tenaga untuk menjalankan potensi tersebut. Butuh waktu yang cukup lama untuk seorang istri terbiasa dengan keadaan yang baru, melihat dari beban dalam keluarga yang tidak mudah dijalani sendiri, dan seorang istri yang telah berubah status menjadi orang tua tunggal.

Struktur rumah tangga di dalam keluarga telah mengalami perubahan yang signifikan. Perceraian dan kematian menjadikan posisi dalam keluarga mengalami perubahan. Perceraian maupun kematian menjadi faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam keluarga itu terjadi, perubahan tugas dan peran yang harus ditanggung untuk kelangsungan pengasuhan anak (Solikhah,2016). Single parent terjadi karena kehilangan pasangan karena meninggal, perceraian, ditelantarkan suami tanpa dicerai, pasangan yang menikah tetapi tidak sah secara negara, dan mengadopsi anak tanpa menikah (Romauli & Anna, 2009).

Pandemi Covid-19 berdampak tidak hanya pada bidang kesehatan, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit masyarakat yang mengalami kesulitan di masa

pandemi Covid-19 ini. Dalam memenuhi kebutuhan sebagai kepala keluarga untuk bertahan hidup, beberapa perempuan sebagai orang tua tunggal harus bekerja lebih keras untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, menjadi guru di rumah bagi anak-anak dan menjadi kepala rumah tangga.

Dalam keadaan pandemi seperti ini membuat orang tua tunggal mengalami kebingungan memikirkan kesehatan keluarga dan ekonomi. Mereka khawatir akan kondisi kesehatan tetapi secara ekonomi harus memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mencari nafkah di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Selain terkena resiko Covid-19, orang tua tunggal dihadapkan dengan dilema pendapatan yang semakin berkurang, bahkan beberapa dari mereka harus kehilangan mata pencaharian dan tidak memiliki penghasilan. Dampak pandemi membuat para orang tua tunggal semakin jauh dari sejahtera.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan 11,44 juta rumah tangga dikepalai perempuan, dari total 15,7 rumah tangga di Indonesia. Data BPS juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2016 terlihat rumah tangga yang dikepalai perempuan naik 31%. Jumlah perempuan kepala keluarga diyakini akan terus bertambah seiring dengan berlanjutnya pandemi. Survey Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) menunjukkan 95% perempuan kepala keluarga bekerja di sektor informal, seperti pedagang, buruh, tani atau buruh tani. Dengan rentang pendapatan 49,1% kurang dari Rp 500.000, 32,6% kurang dari Rp 1.000.000, dan 18,3% Rp 1.000.000. Perempuan kepala keluarga merupakan

kelompok yang kurang beruntung secara sosial dan ekonomi. Sebelum pandemi kehidupan mereka memang sudah prasejahtera ditambah dengan adanya pandemi kehidupan mereka semakin jauh dari sejahtera. ([www.pekka.or.id](http://www.pekka.or.id))

Di tengah pandemi yang sedang berlangsung, jumlah perempuan kepala keluarga terus bertambah. Salah satu unsur penyebab menjadi kepala keluarga yaitu di antaranya karena bercerai. Kemudian pasangan yang kehilangan pekerjaan atau diberhentikan, suami yang tidak mencari nafkah, suami menganggur atau sakit, dan menjadi kepala keluarga dengan alasan suami meninggal. Sulit bagi perempuan sebagai kepala keluarga untuk membangun ketahanan pangan. Sebagai perempuan kepala keluarga, mereka dikonstruksi secara sosial sebagai perempuan yang lemah dan tidak mampu menghadapi pandemi Covid-19. Pandemi ini dianggap sebagai bencana yang sangat serius. Perempuan kepala rumah tangga dibebani beban berat, mereka harus dipaksa bertahan dari situasi yang tidak tahu kapan akan berakhir.

Kebijakan pemerintah pusat menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sangat berdampak terhadap aspek kehidupan. Pembatasan ini membuat perekonomian semakin sulit karena sebagian kegiatan ekonomi harus terhenti, tentu akan menambah kesulitan bagi orang tua tunggal. Dengan adanya pembatasan tersebut pengeluaran untuk biaya pendidikan anak-anak akan meningkat dikarenakan adanya kebijakan sekolah dari rumah. Pandemi Covid-19 menjadi faktor penyebab sosial ekonomi orang tua tunggal melemah dan terpuruk. Orang tua tunggal berada di tengah kondisi ketidakpastian sehingga harus mampu melakukan berbagai strategi untuk dapat bertahan hidup.

Menurut Suharto (2009:29) strategi bertahan hidup disebut juga dengan *coping strategies* yaitu kemampuan seseorang untuk menerapkan berbagai cara untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan. Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki naluri untuk menopang kehidupannya, supaya dapat hidup lebih lama. Jika melihat strategi bertahan hidup perempuan orang tua tunggal disaat pandemi, mereka bertahan hidup dengan cara mencari pekerjaan sampingan, menerima bantuan keluarga, tetangga, dan berhutang. Di masa pandemi ini para orang tua tunggal harus siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi dan mampu melakukan berbagai cara dan strategi agar bisa bertahan dalam kondisi sulit akibat pandemi Covid-19.

Perempuan yang menjadi kepala keluarga yang berada dalam keadaan sosial ekonomi yang rendah semakin dalam situasi yang rentan karena pandemi Covid-19. Kebutuhan yang bertambah harus dipenuhi, namun pendapatan yang menurun selama pandemi Covid-19 telah menempatkan perempuan orang tua tunggal dalam masalah. Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah selama masa pandemi masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bahkan bantuan tersebut tidak merata, sehingga banyak perempuan orang tua tunggal yang tidak merasakan bantuan tersebut. Pandemi Covid-19 telah membuat orang tua tunggal tertekan, dan mereka perlu mencari cara untuk bergantung pada bantuan pemerintah serta harus memiliki opsi untuk melakukan proses langkah demi langkah yang berbeda untuk bertahan hidup dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Perempuan sebagai orang tua tunggal diharuskan untuk bisa menjalankan hidup tanpa suami, dapat mencari nafkah dan melakukan penyeimbangan terhadap peran domestik dan publik. Memiliki cara dan strategi untuk melanjutkan hidup dengan peran yang baru. Keberhasilan orang tua tunggal dilihat bagaimana dia bisa membagi waktu antara mencari nafkah dan mendidik anak. Jika melihat fenomena yang ada, berbagai masalah dalam keluarga yang diakibatkan adanya pandemi covid-19 di Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok menyebabkan kematian salah satu pasangan sehingga pihak yang ditinggalkan menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya. Sehingga melihat dari kasus yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai orang tua tunggal. Oleh karena itu, penulis tertarik mendalaminya dengan mengambil judul **“Strategi Bertahan Hidup Perempuan Orang Tua Tunggal Pada Masa Pandemi Covid- 19”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh kehidupan manusia. Di tengah pandemi yang sedang berlangsung, jumlah perempuan kepala keluarga terus bertambah. Salah satu penyebab menjadi kepala keluarga diantaranya karena suami meninggal terpapar Covid-19. Perubahan yang berbeda terjadi dalam keluarga, karena hilangnya sosok kepala keluarga sebagai pemberi nafkah. Siap atau tidak, pasangan istri harus memiliki pilihan untuk melakukan peran ganda sebagai kepala keluarga dan juga mendidik anak-anak.

Masalah sosial ekonomi juga menjadi salah satu dampak yang sangat mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan berbagai kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah guna menekan persebaran virus corona di masyarakat. Dengan diterapkannya kebijakan tersebut tanpa disadari sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat. Begitupun dengan perempuan yang menjadi kepala keluarga merasakan kebingungan dalam mencukupi kehidupan, jika hanya mengandalkan dana bantuan dari pemerintah tentunya tidak akan cukup untuk memebuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga perempuan kepala rumah tangga dipaksa bertahan di situasi pandemi yang tidak tahu kapan akan berakhir. Biaya pendidikan yang meningkat akibat kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah menjadi penyebab stress orang tua tunggal. Kebijakan untuk tetap di rumah menjadi penyebab sosial ekonomi melemah dan terpuruk. Berada di tengah kondisi pandemi Covid-19 membuat orang tua tunggal harus mampu membuat berbagai strategi untuk dapat bertahan hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi istri yang suaminya meninggal akibat covid-19 di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok?
2. Strategi apa yang digunakan oleh para istri agar dapat bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 setelah ditinggal suami di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok?

### **1.3 Tujuan Penelitian**



Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi istri setelah suaminya meninggal dan strategi yang digunakan untuk dapat bertahan hidup di masa pandemi Covid-19.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari:

- a. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi istri setelah suaminya meninggal akibat Covid-19 di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok.
- b. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk dapat bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah informasi serta ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi keluarga mengenai Strategi Bertahan Hidup perempuan orang tua tunggal pada masa pandemi Covid-19. Sebagaimana pandemi ini telah menjadi penyebab meningkatnya kepala keluarga yang dikepalai perempuan. Sehingga para perempuan orang tua tunggal

ini harus membuat strategi bertahan hidup di masa pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menjadi dasar informasi baru dalam penelitian yang sejenis.

33

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dengan tambahan daftar pustaka serta lampiran yang disertai dengan beberapa sub-bab yang berbeda-beda, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

3

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua ini terdapat referensi jurnal atau penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan juga meliputi kajian kepustakaan (studi pustaka, kerangka teori atau teori pendukung lainnya) guna membahas dan menganalisis terkait masalah penelitian yang terjadi.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian. Peneliti memberikan gambaran mengenai data-data yang akan diperoleh, penentuan informan, penyajian data, analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

10

#### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari karakteristik responden, seluruh hasil wawancara yang didapatkan selama penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab lima ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang dianalisis sesuai dengan topik yang dipilih, implikasi teori dan saran yang diberikan oleh penulis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka memberi informasi kepada pembaca bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil dari berbagai sumber. Pustaka yang terdapat di dalam penulisan yaitu buku, jurnal, hasil penelitian (skripsi), artikel, berita, dan sebagainya.

#### **LAMPIRAN**

Dalam lampiran terdapat keterangan tambahan yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian seperti surat izin penelitian, kuesioner, atau data lainnya yang gunanya untuk melengkapi keperluan skripsi.

## KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu berupa beberapa Skripsi, Tesis, Jurnal yang dijadikan untuk kajian telaah bagi peneliti.

22

Tabel 1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Sarnita Maripadang	Peran Singel Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga	Penelitian ini menggunakan <i>pendekatan</i> <i>kualitatif</i> , dengan jens penelitian <i>fenomenologi</i> . Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi dan wawancara.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya fungsi yang tidak berjalan dengan baik, karena single parent lebih banyak waktu untuk bekerja disbanding dengan anak. Hal ini menjadi masalah yang harus dihadapi single parent dalam memenuhi kebutuhan hidup dan

				masalah mendidik anak.
2	Nina Safariyah	Pendekatan Logoterapi Terhadap Istri Yang Ditinggal Mati Suami (Single Parent) Dalam Mendidik Anak	Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan.  Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.  Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara dan observasi.	Kondisi istri yang ditinggal suami meninggal merasakan kesedihan yang mendalam, kebingungan, kesepian dan tidak adanya teman berbincang dalam mengatasi berbagai masalah. Mendidik anak dengan cara menasehati, mengajarkan sopan santun, dan menitipkan anak di pesantren. Penerapan teknik logoterapi memberikan dampak positif, ucapan dan pola pikir negatif tentang kematian sudah berkurang, dan tidak terlalu memikirkan tentang masalah ekonomi dan lebih semangat mencari rezeki.
3	Nur	Strategi Bertahan	Metode penelitian	Pendapatan ojol menurun

	Damayanti	Pengemudi Ojol Di Masa Pandemi Covid-19 Kota Makassar	yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan kombinasi teknik observasi dan wawancara mendalam.	drastis sejak adanya Covid-19, sehingga untuk bertahan di situasi tersebut mereka menerapkan berbagai strategi yaitu strategi aktif (seperti kerja ganda), strategi pasif (seperti hidup hemat), dan strategi jaringan (seperti mendapatkan bantuan pemerintah).
4	Nanda Karlita dan Nurmala K. Pandjaitan	Strategi Bertahan Hidup Perempuan Di Daerah Pesisir	Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data kualitatif sebagai pendukung. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder	Terdapat lima indikator dari karakteristik individu yang dapat mempengaruhi strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh perempuan yaitu umur, status perkawinan, besar tanggungan, jenis keterampilan dan pengalaman kerja.
5	Dewi Erowati, dkk	Peran Organisasi Perempuan Dalam	Metode yang digunakan adalah	Pandemi menjadi masalah utama bagi kehidupan sosial

		Penguatan Social Capital Melawan Pandemi Covid-19	metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik.	ekonomi. Modal sosial membantua masyarakat dalam mengatasi modal ekonomi yang sedang hancur. Dengan solidaritas dan saling membantu menjadi modal sosial masyarakat untuk menghadapi krisis pandemi Covid-19.
6	Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin Wihartanti	Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen	Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan atau <i>field research</i> . Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan	Perempuan kepala keluarga mengalami kendala di dalam aspek usaha, perdagangan dan hubungan sosial. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan kemandirian ekonomi dengan strategi penguatan bersama PKK, KUD, dan membangun jaringan.



			dokumentasi.	
7	Nilatul Masyuroh	Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>fenomenologi</i> . Sifat penelitiannya <i>deskriptif analitis</i> . Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi dan wawancara.	Strategi yang dilakukan single parent dalam bertahan hidup dengan cara bekerja, berhutang, dan mengharapkan bantuan dari tetangga, keluarga dan pemerintah. Pandangan masyarakat di Desa Natal mengenai single parent berbeda-beda. Masyarakat yang berpandangan positif yaitu mengapresiasi single parent yang mau bekerja keras, sedangkan mereka yang berpandangan negatif tidak menyukai sifat single parent yang suka berhutang dengan anggota keluarga dan masyarakat.
8	Yuna Anisa Putri	Mengungkap Beban Ganda Pada	Penelitian ini menggunakan	Ibu merasakan ketakutan, kekhawatiran tertular

		Ibu Di Masa Pandemi Covid-19	<p><i>pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi.</i></p> <p>Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi dan wawancara.</p>	<p>Covid-19 dan emosi kemarahan dengan beberapa peran yang dijalankan, selama pandemi merasakan beban yang lebih berat yaitu mendidik anak yang belajar dari rumah dan beban pekerjaan yang tidak berkurang. Ibu yang memiliki beban ganda berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi agar bisa mencapai keadaan yang harmonis.</p>
9	Dilawati, dkk	Perempuan Dan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19	<p>Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>Teknik pengolahan dan analisis data diantaranya observasi,</p>	<p>Hasil studi menemukan bahwa perempuan menghadapi masalah yang signifikan ketika mereka kehilangan pekerjaan, dan harus mengasuh anak-anak. Buruh perempuan berjuang untuk mencari cara pilihan untuk memenuhi kebutuhan</p>

			wawancara, dan dokumentasi.	keuangan mereka. Sebagian besar mereka berjualan dengan modal kecil, dan bergantung pada bantuan dari pemerintah.  Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masih mendiskriminasi gender. Ketahanan perempuan untuk menghadapi peran ganda menunjukkan bahwa mereka memiliki kendali atas diri mereka sendiri namun masih terjebak dalam budaya patriarki.
10	Rahayu, dkk	Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother (Studi Kasus Pada Perempuan Single Mother di Desa Cepoksawit Kecamatan Sawit	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-naratif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan data	Sistem sosial yang ditunjukkan oleh orang tua tunggal yang tinggal bersama orang tua mereka untuk menghindari masalah umum, memiliki orang tua yang menangani anak-anak saat single mother bekerja,

		Kabupaten Boyolali)	primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data wawacara dan observasi.	<p>mengikuti berbagai kegiatan lokal untuk menghapus pemahaman yang negatif tentang orang tua tunggal dan mandiri tanpa mantan suami.</p> <p>Penyesuaian perubahan keungan keluarga orang tua tunggal tercermin dari cara mereka menyesuaikan dengan gaji dan kebutuhan keluarga sehari-hari dan cara mereka untuk tinggal bersama orang tua mereka. Jelas dari pengaturan keuangan orang tua tunggal bahwa mereka menyisihkan uang yang disimpan untuk dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dan kebutuhan yang tak terduga.</p>
--	--	---------------------	--	---



## 2.2 Pengertian dari kajian kepustakaan (Studi Pustaka dan Kerangka Teori)

### 2.2.1 Strategi Bertahan Hidup

Menurut Snel dan Staring (Febriani, 2017:4), strategi bertahan hidup adalah serangkaian tindakan yang dipilih oleh individu dan rumah tangga miskin secara sosial ekonomi. Dengan strategi ini dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran dengan pengeluaran kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur sosial, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender, dan motivasi individu. Dapat dilihat bahwa jaringan sosial dan mobilitas sumber daya yang terdapat didalamnya mendapatkan kepercayaan dari orang lain untuk membantu individu menyusun strategi untuk bertahan hidup.

Susilawati (2003:52) mengatakan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup, yaitu dengan menambah pekerjaan dan mengubah cara bermata pencaharian. Perempuan yang menerapkan pola nafkah ganda tujuannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pola tersebut diterapkan untuk dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Strategi bertahan hidup yang dilakukan perempuan bukan hanya pada sektor ekonomi, tetapi pada sektor sosial dan kultural.

Sesuai dengan konteks penelitian perempuan orang tua tunggal pada masa pandemi Covid-19 dilakukannya strategi untuk dapat mengatasi masalah yang ada, supaya dapat bertahan dengan strategi bertahan hidup. Menurut Suharto

(2009:29) strategi bertahan hidup disebut juga *coping strategies* yaitu kemampuan seseorang untuk menerapkan serangkaian cara untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan. Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki naluri dalam menopang kehidupan agar dapat hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh aturan dasar kehidupan, yaitu hidup dalam situasi apapun dengan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya, yang menjadi ide dasar bertahan hidup. Namun untuk mencapainya seseorang atau sekelompok orang harus menerapkan banyak praktik untuk menghadapi guncangan dan tekanan ekonomi. Dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi, ada tiga strategi yang dapat digunakan yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

#### A. Strategi Aktif

Strategi aktif ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk dapat bertahan hidup (Suharto, 2009:31). Strategi aktif adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga yang tidak beruntung dengan meningkatkan seluruh kemampuan keluarga. tujuan utama dari strategi ini adalah untuk mencari penghasilan tambahan dengan bekerja sampingan atau menambah jam kerja. Cara lain adalah dengan memanfaatkan anggota keluarga yang ada untuk ikut dalam mencari nafkah mengambil peran dalam bagian hidup, seperti istri atau anak-anak. Bagi keluarga yang kurang mampu, mencari nafkah bukan hanya kewajiban suami, tetapi juga kewajiban semua anggota keluarga, dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga.

## B. Strategi Pasif

<sup>1</sup> Strategi pasif yaitu strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya untuk biaya sandang, pangan, pendidikan dan lain-lain (Suharto, 2009:31). Maksud dari strategi ini yaitu setiap anggota keluarga harus lebih selektif dalam membeli barang yang diperlukan demi kebutuhan rumah tangga keluarga.

## C. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah proses langkah demi langkah untuk bertahan hidup dengan menggunakan hubungan sosial seperti lingkungan formal ataupun informal, misalnya meminjam uang dari tetangga, warung, rentenir atau bank, memanfaatkan program untuk orang miskin, dll (Suharto, 2009:31). Maksud dari strategi ini cara untuk bertahan hidup yaitu dengan melakukan peminjaman uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu maupun kelompok masyarakat tidak mungkin jauh dari jaringan sosial, karena hal ini menjadi aspek penting dalam masyarakat yang kekurangan dalam hal ekonomi. Jaringan sosial yang lebih luas secara positif mempengaruhi diri individu untuk memiliki pilihan untuk terus bertahan.

### 2.2.2 Pandemi Covid-19

Virus corona ditemukan pada manusia sejak Desember 2019 di kota Wuhan China. Virus ini menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada

manusia, biasanya menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus varian baru ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV2), dan penyakitnya diberi nama *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). (Kementerian Kesehatan, 2020).

Virus ini menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) melalui hidung dan mulut ketika batuk atau bersin. *Droplet* tersebut yang jatuh pada benda sekitarnya, lalu orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi oleh *droplet*, kemudian orang tersebut menyentuh bagian mata, hidung atau mulut, maka orang tersebut dapat terinfeksi Covid-19. Dianjurkan untuk memakai masker dan menjaga jarak dari orang yang sedang sakit, karena virus ini bisa menginfeksi seseorang yang tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita yang sudah terpapar Covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menjadikan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 ini menyebar dengan sangat cepat di seluruh dunia, yang tidak hanya menyebabkan pada kesehatan tetapi juga menyerang semua sektor kehidupan. Dalam epidemiologi, atau bidang ilmiah yang mempelajari pola penularan penyakit, tiga tingkat penularan penyakit dapat menjelaskan mengapa Covid-19 disebut pandemi. Tiga tingkat penularan penyakit meliputi:

1. Wabah



Wabah terjadi ketika suatu penyakit tiba-tiba menyebar dan menginfeksi lebih banyak orang daripada biasanya di suatu daerah atau komunitas. Wabah dapat berlangsung untuk waktu yang singkat, tetapi mereka juga dapat berlangsung selama bertahun-tahun. Wabah digambarkan sebagai penyakit yang hanya menyebar di daerah tertentu. Seperti halnya virus Corona yang awalnya menjangkit beberapa orang di Wuhan, sehingga dapat dikatakan sebagai wabah yang terjadi di Wuhan.

## 2. Epidemi

Epidemi bisa dikatakan sebagai penyakit lebih besar dan menyebar ke daerah tertentu yang mempengaruhi populasi penduduk di wilayah atau negara. Seperti kasus Covid-19 yang awalnya terjadi di Wuhan, kemudian menyebar ke luar wilayah dan telah menjadi epidemi.

## 3. Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang telah menyebar di seluruh belahan dunia. Seperti halnya kasus Covid-19 yang dengan cepat telah terjadi di berbagai negara, membuat jutaan orang terpapar virus tersebut dan bahkan menyebabkan kematian, sehingga dapat dikatakan epidemi Covid-19 telah berubah menjadi pandemi Covid-19.

Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus Covid-19 pertama yang di Indonesia dengan jumlah kasus 2 orang warga Depok, Jawa Barat. Jumlah kasus Covid-19 tidak pernah mengalami penurunan, pertanggal 24 Maret

2022 kasus jumlah Covid-19 di Indonesia 5.986.830, dan 154.343 jumlah kasus yang meninggal (Covid-19.go.id). Data ini menunjukkan bahwa penyebaran Covid-19 di Indonesia masih sangat tinggi.

### <sup>23</sup> 2.2.3 Orang Tua Tunggal

Kondisi umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Tetapi hal yang sering dijumpai di dalam keluarga ketika salah satu dari orang tuanya sudah tidak ada lagi. Maka hal tersebut menjadikan keluarga dengan orang tua tunggal. Orang tua tunggal merupakan seseorang yang mengasuh anaknya tanpa salah satu pasangan, ayah atau ibu.

Single parent atau perempuan orang tau tunggal merupakan seorang perempuan yang mempunyai status ganda, yaitu sebagai ibu dan berperan sebagai ayah. Orang tua tunggal adalah keadaan dimana perempuan yang ditinggal suami atau pasangannya akibat terpisah secara bercerai atau meninggal dunia dan melanjutkan hidup dengan mengurus anak tanpa peran suami (Silalahi, 2010:48). Orang tua tunggal melakukan semua permasalahannya dengan sendiri, baik itu masalah keuangan, mengurus dan mendidkn anak-anak tanpa bantuan pendamping. Bahkan, tak jarang waktunya digunakan untuk bekerja dan mengurus anak.

Orang tau tunggal diharapkan memiliki pilihan untuk menyesuaikan dan tetap hidup tanpa pasangan, menghasilkan uang dan menyeimbangkan antara pekerjaan rumahan dan pekerjaan umum. Masing-masing dari mereka memiliki

cara dan strategi tersendiri dalam menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal. Tingkat keberhasilan orang tua tunggal dalam mendidik dan menafkahi anak-anaknya sangat bergantung pada bagaimana ia menerapkan cara-cara mengatur waktunya antara menghasilkan uang dan mengajar anak-anaknya dan yang tak kalah pentingnya adalah menjalin hubungan dengan lingkungan setempat, bagaimana seorang perempuan orang tua tunggal harus bersikap dan bertindak agar tidak diremehkan dan dianggap tabu oleh masyarakat.

Ketika seorang pasangan meninggal tentu saja itu membuat pasangannya sangat menderita, dan hancur, bahkan bingung tentang bagaimana tetap hidup tanpa ditemani oleh pasangannya. Meninggalnya seseorang merupakan suatu kondisi yang akan terjadi dalam kehidupan manusia. Manusia tidak memiliki kekuasaan atas kematian tersebut. Untuk itu, sebagai perempuan kepala keluarga diharapkan dapat siap menghadapi dan menerima beberapa perubahan yang terjadi setelah menjadi orang tua tunggal:

#### 1. Peran Ganda

Perempuan yang menjadi orang tua tunggal mengalami proses penyesuaian kembali (readjustment) perubahan terjadi pada istri yang mendapatkan peran baru, seperti penyesuaian dalam hal ekonomi. Masalah sulit yang dialami oleh seorang perempuan yang menjadi kepala keluarga adalah meningkatnya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, disamping itu perempuan yang sebelumnya menggantungkan hidupnya kepada suami atau memilih tidak bekerja. Jadi ketika pasangan meninggal ekonomi keluarga menjadi tidak stabil. Orang tua tunggal perlu mencari pekerjaan

yang layak, meskipun tingkat pendapatan tidak sebesar penghasilan suami, setidaknya mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi jika pasangan yang tidak terbiasa bekerja atau tidak memiliki banyak wawasan pekerjaan, karena selama ini ia menjadi ibu rumah tangga, maka hal ini menambah persoalan ekonomi.

## 2. Krisis Percaya Diri

Kepercayaan diri menjadi masalah utama orang tua tunggal di tengah masyarakat. Walaupun mereka tidak dikucilkan namun perempuan orang tua tunggal yang tinggal berada di tengah masyarakat yang masih memegang nilai-nilai ketimuran, yang menganggap untuk tidak langsung menikah setelah suami meninggal. Jika perempuan orang tua tunggal segera menikah, hal itu akan menjadi bahan perbincangan dari masyarakat setempat, tentu saja akan membuat tingkat kepercayaan pada wanita menurun.

## 3. Kenakalan Remaja

Keluarga yang mengalami kebingungan karena perpisahan akan berdampak pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja lebih banyak dialami oleh remaja yang mengalami disorganisasi keluarga akibat orang tua bercerai daripada yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tuanya. Kenakalan remaja muncul karena tidak adanya peran yang bisa dijadikan contoh bagi mereka untuk melakukan perubahan sesuai dengan pedoman sosial (Goode, 2007).

## 2.2.4 Keluarga

Keluarga menjadi kelompok sosial pertama di dalam kehidupan sosial. Dalam sosiologi keluarga terdapat perbedaan antara keluarga dengan kerangka kekerabatan yang menggaris bawahi pentingnya hubungan ikatan darah, misalnya hubungan individu dengan orang tuanya yang pada umumnya akan dipandang lebih penting daripada hubungan dengan suami atau istri. Keluarga dengan kerangka intim adalah sesuatu yang bertentangan dengan kerabat, keluarga dengan kerangka ini menganggap ikatan suami istri lebih penting daripada ikatan dengan orang tua.

Keluarga adalah hubungan satu keturunan ataupun tambahan (adopsi) yang diatur dalam hubungan pernikahan. Keluarga adalah suatu kelompok yang terbentuk dari hubungan seks yang tetap, dalam penyelenggaraan hal yang berkaitan dengan keorangtuan dan pemeliharaan anak dalam keluarga tersebut (Su'adah, 2005:22-23).

Keluarga adalah bagian dari masyarakat dimana mereka dilahirkan dan dimana saat mereka dewasa, karakteristik ini secara bertahap dilepaskan. Mac Iver dan Page mengemukakan ciri-ciri umum keluarga:

1. Keluarga adalah suatu hubungan perkawinan.
2. Perkawinan atau pengaturan kelembagaan yang berkaitan dengan hubungan perkawinan itu sengaja dibentuk dan dipelihara.
3. Sistem tata norma, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.

4. Pengaturan ekonomi dibentuk anggota kelompok dengan pengaturan khusus untuk kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan melahirkan dan membesarkan anak.
5. Tempat hidup bersama, rumah atau rumah tangga, dan tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga (Su'adah, 2005:22).

Disamping ciri-ciri umum di dalam keluarga juga memiliki ciri-ciri khusus, berikut <sup>4</sup> ciri-ciri lain yang dimiliki keluarga antara lain:

1. Keluarga adalah bentuk yang paling universal diantara seluruh organisasi sosial.
2. Dasar emosional yaitu kasih sayang orang tua dan rasa cinta dan kebanggaan suatu ras.
3. Lingkungan masyarakat menjadi lingkungan sosial pertama dalam bentuk kehidupan yang lebih tinggi.
4. Keluarga adalah kelompok dalam ukuran yang terbatas.
5. Keluarga mempunyai kedudukan dalam struktur sosial.
6. Memiliki tanggung jawab dalam anggota keluarga.
7. Terdapat aturan sosial (Ahmadi, 2007:222).

Dalam keluarga juga terdapat berbagai macam tipe keluarga orientasi (*family of orientation*) keluarga yang di dalamnya seseorang dilahirkan. Keluarga prokreasi (*family of procreation*) sebuah keluarga yang dibentuk oleh pernikahan dan memiliki anak-anak. Pembagian berbagai macam keluarga, lebih spesifiknya <sup>30</sup> keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*). Keluarga inti

terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, sedangkan keluarga besar terdiri dari keluarga inti yang lebih luas, khususnya hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek dan keluarga nenek.

Sama dengan institusi lain, keluarga juga memiliki fungsi. Menurut Horton dan Hunt mengidentifikasi beberapa fungsi dalam keluarga, khususnya pengaturan seks, reproduksi, sosialisasi, afeksi, status, perlindungan dan ekonomi. *Pertama*, kemampuan keluarga dalam mengarahkan seks, karena tidak mengizinkan seks secara bebas. *Kedua*, kerangka regeneratif dibatasi oleh aturan. *Ketiga*, keluarga memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak. *Kelima*, pemberian status dalam kelas sosial. *Keenam*, memberikan perlindungan baik secara aktual maupun interlektual. *Ketujuh*, sebagai pemenuhan kebutuhan pokok ekonomi keluarga (Sunarto, 2004:63-64).

Suatu keluarga tentunya memiliki peranan yang harus diterapkan oleh kedua orang tua itu sendiri, peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keluarga adalah pelindung anggota individu, kedamaian dan ketertiban.
2. Keluarga adalah unit sosial ekonomi yang secara material memenuhi kebutuhan para anggotanya.
3. Keluarga merupakan dasar bagi aturan-aturan kehidupan bermasyarakat.

4. Keluarga adalah tempat <sup>8</sup> dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, proses dimana manusia belajar dan mematuhi aturan-aturan sosial (Soekanto, 2009:213).

### 2.2.5 Sosial Ekonomi

Menurut Sumardi <sup>37</sup> sosial ekonomi adalah alat yang digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat. kehidupan sosial ekonomi diukur dengan melihat pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan faktor lainnya yaitu perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat. (Sumardi, 1999:160).

Menurut Soerjono Soekanto (2007: 89), ekonomi sosial mengacu pada <sup>21</sup> status sosial seseorang relatif terhadap orang lain dalam hal lingkungan sosial, prestasi, dan hak dan kewajiban terkait sumber daya. Menurut Soekanto (2001:237), komponen utama status sosial ekonomi antara lain mengukur kekayaan, mengukur kekuasaan, mengukur kehormatan, dan mengukur pengetahuan.

Menurut M. Sastropradja (2000) kondisi sosial ekonomi adalah kondisi individu di dalam masyarakat wilayah setempat. Manaso Malo (2001) kondisi sosial adalah tempat yang dikelola secara sosial dan diatur dalam situasi tertentu dalam sosial masyarakat, terdapat hak dan kewajiban.

Status sosial <sup>42</sup> ekonomi orang tua sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai cara hidup yang layak dan kesejahteraan.



Status adalah kondisi kedudukan individu, sedangkan pemahaman sosial terkait erat dengan aktivitas kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu atau suatu kelompok memiliki situasi alternatif dalam konstruksi sosial tertentu. Perbedaan kedudukan dalam sosiologi disebut lapisan sosial. Lapisan sosial adalah sesuatu yang secara umum ada, merupakan komponen dalam kehidupan manusia. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman sosial ekonomi adalah kedudukan individu dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pendapatan individu tersebut.

Ada beberapa indikator untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua di masyarakat, termasuk pendidikan, pakaian, makanan, pekerjaan, gaji, kesejahteraan, kondisi lingkungan dan tempat tinggal. Dalam memenuhi kondisi sosial ekonomi orang tua tunggal, berikut hal-hal yang harus diselesaikan:

1. Pemenuhan kebutuhan hidup: tanggung jawab, pendidikan, sandang, pangan, perlindungan, kesehatan dan kekayaan.
2. Administrasi meliputi kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan. Kegiatan penyediaan dan mengatur catatan keuangan, kartu, dan arsip penting (kartu keluarga, surat nikah, ijazah, dan sebagainya) diperlukan untuk membantu anggota keluarga.
3. Interaksi sosial, yaitu kegiatan pertukaran khusus, kegiatan terkait antar kelurgadan kegiatan sosial lainnya (Murniati, 2004:206).

Dalam hal ini uraian dibatasi tujuh indikator penentu yaitu pendapatan, pendidikan, sandang pangan, kesehatan, perumahan, kepemilikan kekayaan, dan interaksi sosial.

#### A. Pendapatan

Menurut Hartanto, pendapatan sebagai kenaikan atau bertambahnya aset dan berkurangnya liabilitas perusahaan karena suatu kegiatan atau perolehan tenaga kerja dan jasa terhadap masyarakat atau konsumen. Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan pendapatan ke dalam kelas-kelas berikut:

1. Pendapatan tunai adalah pendapatan dalam bentuk uang tunai yang pada umumnya diperoleh sebagai imbalan prestasi, yang sumbernya berasal dari:
  - a. Gaji atau upah biasanya diperoleh dari gaji pokok, pekerjaan sampingan, waktu tambahan dan kerja lepas.
  - b. Usaha atau bisnis, yang biasanya mencakup keuntungan bersih, komisi, dan penjualan.
  - c. Investasi yaitu pendapatan dari kepemilikan tanah, tambahan yang dapat dikelola dari pembayaran kebebasan properti.
2. Gaji yang diperoleh berupa barang khususnya: pembayaran upah dan gaji yang ditetapkan dengan beras, transportasi, pengobatan dan perumahan.

Berdasarkan pengaturan tersebut, <sup>6</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) membagi pendapatan penduduk menjadi empat golongan, yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

#### B. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. <sup>17</sup> melalui pendidikan diharapkan seseorang dapat membuka pikirannya terhadap hal-hal baru berupa teknologi, material, sistem teknologi dan berupa ide-ide baru, serta cara berpikir ilmiah tentang kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat, dan tanah kelahirannya.

<sup>15</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan pendidikan bertujuan untuk “Mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri , dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan<sup>9</sup> dibedakan berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya menjadi tiga macam, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

- 17 1. Pendidikan formal adalah pendidikan resmi di sekolah-sekolah yang pelaksanaannya teratur, dengan penilaian yang ketat, persyaratan yang ketat, dan peraturan yang tegas.
2. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari dalam keluarga ataupun lingkungan masyarakat.
3. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terjadi di luar sekolah, penyelenggaraannya dilakukan secara teratur, tetapi peraturannya tidak setegas dan sekuat pendidikan formal (Ngadiyono, 1998:46).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 menggolongkan tingkatan pendidikan menjadi tiga yaitu rendah, menengah, dan tinggi:

- a. Pendidikan rendah merupakan pendidikan yang melandasi ke jenjang pendidikan menengah. Berbentuk SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pendidikan menengah berbentuk SMP (Sekolah Menengah Pertama dan MTs (Madrasah Tsanawiyah).
- 21 b. Pendidikan menengah yang berbentuk SMA (Sekolah Menengah Atas) dan MA (Madrasah Aliyah). Pendidikan menengah

berbentuk kejuruan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan).

- c. Pendidikan tinggi berbentuk program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang dilaksanakan di perguruan tinggi. Jenis dalam perguruan tinggi yaitu berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut maupun universitas.

Tingkat pendidikan dikelompokkan dimulai dari diploma sampai sarjana, SMA, SMP, maupun SD. Seseorang yang telah mengenyam pendidikan tinggi tentunya diharapkan untuk dapat lebih baik dari segala sisi, baik itu kepribadian, keterampilan, kemampuan, supaya lebih baik dalam bergaul dan beradaptasi di dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Abdullah, 1993:327).

### C. Sandang dan Pangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sandang adalah “bahan pakaian”. Arti yang lebih luas lagi adalah bahwa pakaian merupakan kebutuhan utama manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pada awalnya orang memanfaatkan bahan-bahan dari alam, misalnya kulit kayu dan kulit binatang untuk membuat pakaian. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, kapas dibuat menjadi benang dan kemudian ditunen menjadi pakaian. Pakaian digunakan untuk melindungi dari panas dan dingin. Kemudian, pada saat itu terjadi perubahan pada fungsi

pakaian, menjadi lebih spesifik memberikan kenyamanan sesuai kebutuhan, misalnya pakaian kantor, pakaian untuk tidur dan lain-lain.

Menurut KBBI pangan adalah “makanan”. Dari perspektif yang lebih luas, pangan bukan hanya sekedar makanan dan minuman tetapi merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi mengingat makanan merupakan kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh manusia untuk hidup. Seperti di masa pandemi Covid-19, bantuan sembako dari pemerintah untuk masyarakat sangat penting. Secara tidak langsung dapat melihat betapa penting dan berpengaruhnya pangan di dalam hidup manusia.

#### D. Kesehatan

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan dicirikan sebagai kondisi sehat fisik dan psikologis, bukan hanya bebas dari penyakit (Elsevier, 2009). Kesehatan mencakup kesehatan individu, kesehatan keluarga dan kesehatan masyarakat. WHO menyatakan bahwa kesehatan keluarga dimaksudkan sebagai institusi sosial utama dalam kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Dalam hal kesehatan keluarga, keluarga merupakan kunci utama dalam berperilaku sehat, baik dalam keadaan sehat maupun sakit, sehingga keluarga langsung dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pengobatan anggota keluarga pada semua tahapan sehat dan sakit (Setiadi, 2008 dalam Sulistiarini dan Hargono, 2018). Kesehatan sangat penting untuk produktivitas seseorang. Pada

dasarnya, setiap orang membutuhkan kehidupan yang sehat untuk membantu kelangsungan hidupnya.

#### 7 E. Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, yang dapat berupa rumah sendiri, rumah dinas, sewa tumpangan dengan saudara atau bergabung dengan orang lain. Keadaan struktur bangunannya bisa seperti kayu dan bambu.

Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi umumnya tinggal di rumah permanen, sementara keluarga dengan status sosial ekonomi rendah menggunakan rumah semi permanen atau non permanen.

- 2) Ukuran rumah pada umumnya, semakin besar wilayah rumah, semakin tinggi tingkat sosial dan ekonominya (dalam Sumardi, 2004).

Rumah dapat menciptakan tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang tinggal di dalamnya. Jenis rumah besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang lebih tinggi, sementara jenis rumah kecil, semi permanen, dan sewaan menunjukkan status sosial ekonomi yang lebih rendah.

#### F. Kepemilikan

<sup>28</sup> Menurut Mahmud (2009:99) status sosial ekonomi mencakup tingkat pendidikan, tingkat gaji, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang berharga di rumah seperti radio, TV, pendingin, dan lain-lain. Kepemilikan barang berharga juga dapat digunakan untuk suatu ukuran. Semakin berharga sesuatu yang dimiliki individu, misalnya rumah dan tanah, semakin mampu dia secara finansial dan semakin dihormati orang-orang di sekitar.

<sup>1</sup> Jika seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, TV, dan tape, mereka biasanya disebut sebagai golongan orang mampu atau kaya. Dalam hal seseorang tidak memiliki rumah, namun memiliki rumah dinas, memiliki kendaraan, TV dan tape, ia termasuk kelas menengah. Sementara itu, jika seseorang memiliki rumah kontrakan, memiliki sepeda, dan memiliki radio, mereka biasanya disebut orang biasa (Nurjannah, 2014:23).

#### G. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik dalam masyarakat yang timbul dari pertukaran antara satu pihak dengan pihak lain melalui beberapa tindakan. Tindakan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang <sup>3</sup> sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup <sup>43</sup> sendiri. Menurut Setiadi (2010:63) interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang meliputi hubungan antara individu, kelompok dan



<sup>3</sup> kelompok manusia. Interaksi sosial antar kelompok manusia terjadi antar kelompok sebagai satu kesatuan, biasanya tidak termasuk pribadi anggota-anggotanya.

Dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang <sup>3</sup> tidak bisa hidup sendiri, karena manusia pasti membutuhkan bantuan dari individu maupun kelompok lain. interaksi sosial menjadi tujuan dalam bertahan hidup karena digunakan untuk membangun relasi atau hubungan dengan masyarakat lain bahkan hubungan dengan keluarga.

### 2.2.6 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Dalam hal ini, sejahtera diambil dari kata Sansekerta “Careta”, yang berarti payung. Sejahtera dalam arti “Catera” dalam konteks ini berarti bahwa seseorang hidup tanpa kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kecemasan dalam hidupnya, dan oleh karena itu ia hidup dalam kesejahteraan fisik dan mental (Fahrudi, 2012:8). Menurut Undang-<sup>2</sup> Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial <sup>11</sup> adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup secara layak dan mengembangkan diri sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya.

Menurut Friedlander mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan dan institusi sosial yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai serta hubungan pribadi dan sosial, sehingga mereka dapat

seungguhnya mengembangkan kemampuan dan kesejahteraannya, selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat (Fahrudi, 2012:9).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan, kesejahteraan bisa dilihat jika kebutuhan hidupnya terpenuhi. Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam bertahan hidup dalam mencapai kesejahteraan dan kenyamanan, baik itu kebutuhan fisik, psikis, ataupun sosial. Secara fisik kebutuhannya merupakan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan psikis seperti perasaan aman, cinta dan kasih sayang. Kebutuhan sosial yaitu bagaimana seseorang bisa menjalankan sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai makhluk sosial yang berada di sekitar lingkungan sosial.

#### 1. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan yaitu dengan mengurangi tekanan dan guncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial terlihat sampai tingkat tertentu dalam semua program kesejahteraan sosial:

16

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan hubungan-hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungan, misalnya dengan menggali sumber daya,

meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan (Schneiderman dalam Fahrudin, 2012: 10).

Menurut <sup>4</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 pasal 3 menyebutkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- b. Mengembalikan fungsi sosial untuk mencapai kemandirian.
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan mengatasi masalah kesejahteraan sosial.
- d. Meningkatkan kapasitas, fokus dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam memberikan manfaat sosial secara kelembagaan dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat untuk mengimplementasikan manfaat sosial secara kelembagaan dan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

## <sup>5</sup> 2. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan yang disebabkan oleh perubahan sosial ekonomi, menghindari konsekuensi sosial yang negatif dari pembangunan dengan menciptakan kondisi yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan

kesejahteraannya (Fahrudin, 2012:12). Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial sebagai berikut:

a. Fungsi Pencegahan (Preventive)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar dapat menghindari masalah sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan (Curative)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial sehingga yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali di masyarakat.

c. Fungsi Pembangunan (Development)

Kesejahteraan sosial berfungsi secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada proses pembangunan masyarakat atau pembangunan struktur dan sumber daya sosial.

d. Fungsi Penunjang (Supportive)

Fungsi ini mencakup kegiatan yang membantu tercapainya tujuan sektor kesejahteraan sosial ataupun sektor jasa.

3. Komponen Kesejahteraan Sosial

Selain tujuan dan fungsinya yang sangat penting bagi yang mempelajarinya. Kesejahteraan sosial juga memiliki beberapa komponen yang tidak kalah penting. Komponen-komponen inilah yang menjadi pembeda antara kesejahteraan sosial dengan kegiatan lainnya. Menurut Fahrudin (2012:6) komponen kesejahteraan sosial meliputi:

## 1. Organisasi Formal

Usaha kesejahteraan sosial juga diselenggarakan dan dilaksanakan secara formal oleh organisasi atau lembaga sosial formal.

## 2. Pendanaan

Kesejahteraan sosial bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga tanggung jawab masyarakat.

## 3. Tuntutan Kebutuhan Manusia

Kesejahteraan sosial harus memperhatikan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya dari satu aspek saja, karena pelayanan kesejahteraan sosial berbeda dengan pelayanan lainnya. Pelayanan kesejahteraan sosial diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## 4. Profesionalis

Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara profesional menurut prinsip-prinsip ilmiah, terstruktur, dan sistematis, serta metode dan teknik pekerjaan sosial diterapkan dalam praktik.

## 5. Kebijakan

Pelayanan kesejahteraan sosial harus didukung oleh seperangkat undang-undang yang mengatur kondisi untuk mengakses, memproses, dan menghentikan layanan.

## 6. Peran Serta Masyarakat

Kesejahteraan sosial harus mencakup partisipasi masyarakat agar berhasil dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini

partisipasi masyarakat mengacu pada partisipasi <sup>1</sup> penyandang disabilitas untuk dapat berpartisipasi dalam program pengembangan kapasitas diri ini untuk meningkatkan keterampilan mereka.

## 7. Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial harus didukung oleh data dan informasi yang memadai. Tanpa data dan informasi yang benar, pelayanan tidak akan efektif dan tidak dapat mencapai tujuannya.

### 2.2.7 Teori Tindakan Sosial

<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber, teori ini dianggap relevan dengan topik yang dibahas. Max Weber merupakan seorang sosiolog dan sejarawan Jerman, lahir <sup>48</sup> pada tanggal 21 April 1864 di Erfurt dan meninggal pada tanggal <sup>10</sup> 14 Juni 1920 di Muchen. Weber merupakan guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Muchen (1919-1920). Weber melihat sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial yang merupakan konsep paradigma definisi sosial, makna definisi paradigma atau definisi ilmu-ilmu sosial. <sup>1</sup> Tindakan manusia dianggap sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut ditujukan terhadap orang lain (Siahan, 1989:90).

<sup>2</sup> Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. <sup>27</sup> Inti dari tesis adalah “tindakan yang penuh arti” dari individu. Tindakan sosial mengacu pada tindakan individu, selama tindakan tersebut memiliki arti atau makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan terhadap

tindakan orang lain. Di sisi lain, tindakan individu yang diarahkan terhadap benda mati namun tidak diarahkan kepada orang lain maka tidak bisa dianggap sebagai tindakan sosial.

Weber mengatakan bahwa individu manusia dalam masyarakat adalah aktor yang kreatif, dan realitas sosial bukanlah alat statis dari fakta sosial yang dipaksakan. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan lain sebagainya yang terkandung dalam konsep fakta sosial. Meskipun pada akhirnya Weber mengakui bahwa ada struktur sosial dan pranata sosial dalam masyarakat. Dikatakan bahwa struktur sosial dan institusi sosial adalah dua konsep yang saling terkait yang membentuk tindakan sosial.

Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya, ada pergeseran tekanan anggota masyarakat atas keyakinan, motivasi, dan tujuan, yang semuanya memberikan isi dan bentuk pada tindakan mereka. Weber menggunakan istilah perilaku untuk menunjukkan perilaku yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya. Aktor ingin mencapai suatu tujuan atau dia didorong oleh motivasi. Menurut Weber, perikelakuan menjadi sosial hanya sejauh makna subjektifnya menyebabkan individu berpikir dan menunjukkan konsistensi yang kurang lebih tetap.

Dalam memperkenalkan konsep *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, Max Weber berasumsi bahwa dalam tindakan seseorang tidak hanya melaksanakannya, tetapi juga menempatkan dirinya dalam konteks

pemikiran dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada tindakan dengan tujuan yang ingin dicapai atau *in order to motive*.

Interaksi sosial merupakan perilaku yang dapat digolongkan sebagai tindakan sosial. Jika tindakan sosial adalah proses dimana partisipan membuat keputusan subjektif tentang cara dan sarana untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan ini melibatkan semua jenis perilaku manusia yang diarahkan ke masa lalu, sekarang, dan perilaku masa depan yang diharapkan di waktu yang akan datang. Tindakan sosial adalah tindakan yang memiliki makna subjektif bagi aktor, dan tindakan sosial adalah semua perilaku manusia yang memiliki makna subjektif bagi aktor. Terbuka atau tertutup, diungkapkan secara eksternal atau diam-diam, diarahkan oleh pelaku untuk tujuan mereka. Oleh karena itu, tindakan sosial bukanlah perilaku yang kebetulan, tetapi memiliki pola dan struktur dan makna tertentu.

Weber juga membagi tindakan sosial yang mempengaruhi sistem sosial dan struktur sosial menjadi empat tipe (Ritzer, 2001:126).

#### 1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational)

Tindakan ini adalah suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang atas dasar pertimbangan dan pilihan secara sadar yang hubungannya dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Jadi suatu pilihan itu dibuat sudah atas alat pertimbangan individu terhadap efisien dan efektivitasnya. Ketika tindakan tersebut



sudah dijalankan maka orang itu akan dapat menentukan secara obyektif atas sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

**2. Tindakan Rasional Nilai (Werk Rational)**

Tindakan ini memiliki sifat bahwa alat yang ada hanyalah pertimbangan dan perhitungan yang disadari, dan tujuan yang sudah ada berkaitan dengan nilai pribadi yang mutlak. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai-nilai budaya dan agama, atau dapat berupa nilai-nilai yang menjadi keyakinan individu dan sosial.

**3. Tindakan Afektif (Affectual Action)**

Tindakan ini dipengaruhi oleh perasaan atau emosi yang ditentukan oleh keadaan mental dan perasaan aktor yang melakukan tindakan tersebut. Tindakan ini sifatnya tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau rasionalitas lainnya. Artinya tindakan ini dilakukan oleh seseorang berdasarkan perasaannya, biasanya secara spontan ketika mengalami suatu peristiwa.

**4. Tindakan Tradisional (Traditional Action)**

Tindakan tradisional ini didasarkan pada kebiasaan yang melekat tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, tindakan ini biasanya dilakukan atas dasar tradisi turun temurun.

Weber mengatakan bahwa beberapa tindakan, bisa sesuai dengan salah satu tipe ideal di atas. Misalnya, tindakan tradisional mungkin mencerminkan kepercayaan masyarakat yang sadar akan nilai-nilai sakral tradisional, yang menyiratkan bahwa tindakan tersebut mengandung rasionalitas yang berorientasi

pada nilai, atau itu juga mencerminkan evaluasi sadar alternatif, serta keputusan bahwa tradisi tertentu adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan yang dipilih secara sadar diantara tujuan lainnya..

<sup>35</sup> Pola perilaku spesifik yang sama mungkin sesuai dengan kategori tindakan sosial yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Seperti berjabat tangan bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan, bisa juga sebagai bentuk persahabatan, atau kesepakatan perdagangan antara orang-orang yang tidak memiliki hubungan sosial lainnya. Jadi tindakan sosial itu bisa dimengerti sesuai dengan arti subyektif dan pola yang berkaitan.

Berangkat dari konsep dasar tindakan sosial dan hubungan sosial, weber membuat lima ciri utama dalam penelitian sosiologi (Ritzer, 2001:132).

- <sup>49</sup>
1. Tindakan manusia berdasarkan aktornya mengandung makna subjektif dan mencakup berbagai tindakan nyata.
  2. Tindakan nyata bisa sepenuhnya bersifat membatin.
  3. Tindakan dapat merupakan hasil dari pengaruh positif terhadap situasi, pengulangan tindakan yang disengaja, atau tindakan dalam bentuk persetujuan oleh salah satu pihak.
  4. Tindakan tersebut ditujukan terhadap satu atau beberapa orang.
  5. Tindakan fokus pada tindakan orang lain dan terarah.

Terdapat ciri lain dari tindakan sosial, selain dari ciri-ciri yang sudah dijelaskan diatas. <sup>1</sup> Tindakan sosial dapat dibedakan sesuai dengan sudut waktu, sehingga terdapat tindakan pada waktu sekarang, waktu lalu, maupun waktu yang

akan datang. Tindakan sosial ini sarannya adalah aktor yang dapat berupa individu ataupun kelompok. Dengan membatasi satu perilaku ke tindakan sosial, perilaku lain dikecualikan dari objek penelitian sosiologi. Tindakan nyata tidak termasuk tindakan sosial yang secara khusus menargetkan benda mati. Oleh karena itu Weber juga menciptakan beberapa jenis interaksi sosial dari teorinya.

- a. Tindakan manusia berasal dari kesadaran sendiri sebagai subjek dan lingkungan eksternal sebagai objek.
- b. Manusia sebagai subjek dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Dalam tindakan, manusia menggunakan teknologi, prosedur, metode dan peralatan yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.
- e. Manusia menyeleksi, melakukan penilaian, dan evaluasi atas tindakan yang sedang dan akan dilakukan.
- f. Tindakan, aturan, atau prinsip etika harus muncul dari pengambilan keputusan.
- g. Studi hubungan sosial membutuhkan penggunaan teknik penemuan subjektif (Ritzer, 2001:140).

Pelaku individu mengarahkan tindakannya ke arah pembentukan atau semacam harapan yang ada dalam bentuk kebiasaan umum, atau dituntut secara berat, atau bahkan dibekukan oleh hukum. Weber berpendapat bahwa tidak semua

tindakan adalah tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan tindakan terarah perilaku orang lain dengan mempertimbangkan tindakan orang lain.

Weber berpendapat bahwa perilaku sosial juga berakar pada kesadaran individu dan dimulai dari sana. Perilaku individu adalah unit analisis sosiologis bukan keluarga, negara, partai politik, dan lain-lain. Menurut Weber studi tentang kehidupan sosial yang mempelajari institusi dan struktur sosial dari luar, seakan-akan tidak memiliki inside story, sehingga mengesampingkan pengarahannya diri individu dan gagal menyentuh unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial. Sosiologi sendiri harus berusaha menjelaskan perilaku manusia dengan menggali dan memahami makna keseluruhan dari sistem subyektif.

Berdasarkan uraian di atas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai tindakan yang diambil perempuan orang tua tunggal dalam bertahan hidup di masa pandemi Covid-19. Dimana nantinya tindakan sosial perempuan orang tua tunggal ini akan dianalisis menggunakan empat tipe tindakan sosial dari Max Weber. Dari keempat tipe tindakan sosial tersebut maka akan diketahui tindakan sosial mana yang sesuai dengan perempuan orang tua tunggal, apakah tindakan sosial pertama yaitu tindakan rasional instrumental, dimana tindakan ini dilakukan bukan hanya sekedar mencapai tujuan tetapi juga adanya dari tujuan tersebut. Tipe kedua yaitu tindakan rasional nilai, atau juga bisa memakai tipe ketiga yaitu tindakan afektif, dan bisa saja masuk ke dalam tipe tindakan keempat yaitu tindakan tradisional. Dari strategi yang dilakukan perempuan orang tua tunggal dalam bertahan hidup di masa pandemi Covid-19

tidak hanya termasuk ke dalam satu tipe saja, tetapi bisa juga termasuk dalam semua tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti

Kerangka pemikiran yang tergambar pada Gambar 2.1 yaitu berawal dari pandemi Covid-19 yang menyebar luas di seluruh dunia. Virus ini menyebar dengan sangat cepat melalui *droplet* yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan bahkan hingga kematian. Pandemi Covid-19 ini menjadi penyebab tingginya kasus perempuan orang tua tunggal, yang disebabkan suaminya meninggal karena terpapar virus Corona. Setelah hilangnya kepala keluarga sebagai pencari nafkah tentunya mengharuskan istri menjalankan peran ganda sebagai perempuan orang tua tunggal. Dimana perempuan orang tua tunggal harus bisa mendidik anak dan juga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Peraturan pembatasan sosial membuat sosial ekonomi terpuruk, karena anjuran untuk tetap di rumah, sedangkan disisi lain perempuan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga harus bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang masih sekolah. Sehingga di masa pandemi Covid-19 ini banyak dari perempuan orang tua tunggal mengalami depresi. Kendala lain dalam masalah mencari kerja yaitu kurangnya keterampilan dan pengalaman bekerja. Sehingga perempuan orang tua tunggal harus mampu menciptakan berbagai cara dalam mengatasi kesulitan dalam hidupnya. Membuat berbagai strategi dalam bertahan hidup, baik itu strategi aktif, strategi pasif, maupun strategi jaringan.

**13**  
**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti sebagai pengumpul data penelitian, dengan pengumpulan data triangulasi dan bersifat induktif sehingga hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Ini termasuk mempelajari bagaimana unsur dalam variabel berinteraksi, dan apa hasil dari interaksi tersebut. Secara umum, penelitian deskriptif didasarkan pada konsep dan teori yang sudah mapan, tetapi peneliti hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada di setiap unsur, dan bukan analisis statistik inferensial (Siagian, 2011:52).

Melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menggambarkan berbagai kegiatan yang dilakukan perempuan orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah kematian suami di masa pandemi Covid-19. Dengan analisis data yang mendalam akan memudahkan peneliti dalam memahami strategi bertahan hidup seperti apa yang dilakukan para perempuan orang tua tunggal di saat pandemi Covid-19.

### 3.2 Penentuan Informan

Informan yang peneliti pilih dalam fokus penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian untuk dijadikan sumber informasi dalam proses pengumpulan data. Informan utama di dalam penelitian ini dengan kriteria perempuan menjadi orang tua tunggal akibat suami meninggal terpapar virus Corona dan memiliki anak sebagai tanggungan, di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Informan selanjutnya adalah dari pihak Kantor Kelurahan Tugu Kota Depok, yaitu Bapak Jumali, S.E selaku Sekretaris Kelurahan Tugu sebagai informan yang mengetahui informasi dan memberikan data ataupun fakta terkait topik penelitian. Informan lainnya yang peneliti jadikan bahan tambahan untuk melengkapi penelitian peneliti yaitu Ibu Ani Rosidah Selaku Ketua Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) memberikan tambahan informasi terkait pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kehidupan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh langsung dari para informan yaitu perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu Kota Depok, peneliti memperolehnya dari hasil wawancara dan observasi secara langsung. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari Lembaga atau institusi tertentu meliputi: Dinas Kesehatan, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), data dari Kelurahan Tugu Kota Depok dan



PEKKA yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data peneliti peroleh dengan cara:

40

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dibedakan menjadi dua, wawancara terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan lebih fleksibel tetapi tetap dalam fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara langsung dan mendalam kepada perempuan orang tua tunggal yang bertujuan mendapatkan informasi mengenai dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan perempuan orang tua tunggal dan strategi seperti apa yang perempuan orang tua tunggal gunakan untuk bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya Sekretaris Kelurahan Tugu Kota Depok, dan Ketua Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) tujuannya memperoleh data mengenai profil Kelurahan Tugu dan data lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Observasi

26

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek untuk mencari informasi tentang objek tersebut. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Observasi partisipatif melibatkan peneliti langsung

berpartisipasi dalam aktivitas dan kehidupan yang diamati. Sedangkan observasi non partisipatif tidak melibatkan peneliti untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan dan kehidupan yang diamati.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang melibatkan peneliti langsung berpartisipasi dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari, guna untuk mendapatkan informasi secara detail. Dalam hal ini peneliti secara langsung melihat dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan perempuan orang tua tunggal dan mengamati strategi yang digunakan dalam bertahan hidup setelah suami meninggal di masa pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi berupa pencatatan, foto, jurnal, buku, arsip dan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

d. Studi Kepustakaan

Dalam teknik ini, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui jurnal, karya ilmiah, buku, internet dan sumber lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Moleong (2004:54) teknik analisis data yaitu dimulai dengan mengkaji data, menelaah semua data yang ada dari berbagai sumber data yang dikumpulkan, mempelajari data, mengkaji penyusunan dalam satu kesatuan, dan

kemudian klasifikasi dilakukan pada tahap selanjutnya, kemudian keabsahan data diperiksa dan ditentukan secara analitis sesuai dengan kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

<sup>22</sup> Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi hasil wawancara yang dilakukan, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Langkah-langkah untuk menganalisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemeriksaan, penyederhanaan, dan transformasi data untuk lebih mempertajam data pada kategori masalah yang diidentifikasi. Reduksi data dilakukan berulang-ulang selama penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

<sup>44</sup> Dalam penyajian data yaitu berupa kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang bersifat naratif dan mudah dipahami. Saat data disajikan dilakukan proses analisis yang berlanjut sampai diperoleh kesimpulan.

c. Verifikasi

Dalam tahap ini setelah data diperoleh, ditarik kesimpulan atas semua data untuk dapat memperjelas data yang diperoleh sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada banyaknya data yang telah diperoleh, membandingkan data yang diperoleh dengan data lain untuk

menarik kesimpulan tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan.

### 3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena menurut data Covid-19 di Depok, Kelurahan Tugu menjadi lokasi terbanyak kasus meninggal karena Covid-19. Berdasarkan hasil prasurvey peneliti melakukan wawancara dan pengamatan bahwa banyak yang menjadi perempuan orang tua tunggal memiliki ekonomi menengah kebawah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan bulan Januari hingga Juli 2022.

**Tabel 2**  
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2021-2022)												
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Tahap Persiapan Penelitian													
	Penyusunan dan Pengajuan Proposal													
	Pengajuan Proposal													
	Perizinan													
	Pemilihan informan													
2	Penelitian													



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografis Kelurahan Tugu

Kelurahan Tugu memiliki Luas wilayah 500.009 Ha, dan merupakan salah satu dari enam Kelurahan di wilayah Kecamatan Cimanggis. Dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 19 dan Rukun Tetangga sebanyak 172 RT.

**Gambar 4.1**  
Peta Kelurahan Tugu



Sumber: Kelurahan Tugu

Kelurahan Tugu sebagai suatu Kelurahan di Provinsi Jawa Barat dengan <sup>39</sup> batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis.
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Bakti Jaya dan Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya.
- c. Sebelah Timur : Jalan Raya Jakarta Bogor Kelurahan Mekarsari Kecamatan Cimanggis.
- d. Sebelah Barat : Sungai atau Kali Ciliwung Kelurahan Pondok Cina Kecamatan Beji.

#### 4.1.2 Profil Kelurahan Tugu

##### A. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin <sup>29</sup>

**Tabel 4.1**  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	42.783
2	Perempuan	42.204
3	Jumlah	84.987

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Tugu

Jumlah penduduk di Kelurahan Tugu sebanyak 84.987 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 27.002 jiwa, laki-laki kepala keluarga 22.166 jiwa dan perempuan kepala keluarga 4.836 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-

laki lebih banyak yaitu 42.783 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan 42.204 jiwa, penduduk laki-laki memiliki peran untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

### B. Penduduk Berdasarkan Agama

**Tabel 4.2**  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	80.003
2	Kristen	2.794
3	Katolik	1.625
4	Hindu	303
5	Budha	207
6	Konghuchu	54
7	Aliran Kepercayaan	1
8	Jumlah	84.987

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Tugu

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kelurahan Tugu mayoritas penduduknya memeluk agama islam dengan jumlah 80.003 jiwa atau sekitar 94,13% dan memiliki 1 jiwa yang menganut aliran kepercayaan.

### C. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.3**



#### Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	7.573
2	SLTP	9.669
3	SLTA	31.060
4	Sarjana Muda (D-2)	643
5	D-3	3.100
6	Sarjana (S-1)	8.163
7	S-2	951
8	S-3	97
	Jumlah	61.256

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Tugu

Berdasarkan data di Kelurahan Tugu sekitar 50,70% penduduk berpendidikan SLTA, 15,78% berpendidikan SLTP, dan 13,32% berpendidikan Sarjana (S-1).

#### D. Penduduk Berdasarkan Ekonomi Masyarakat

<sup>4</sup>  
Tabel 4.4

#### Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	1.390
2	TNI	123

3	Kepolisian	971
4	Perdagangan	64
5	Petani Pekebun	23
6	Peternak	3
7	Nelayan	-
8	Konstruksi	5
9	Industri	6
10	Transportasi	9
Jumlah		2.594

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Tugu

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di kelurahan Tugu mayoritas penduduk sebanyak 1.390 orang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau sekitar 53,58%, sebanyak 37,43% berprofesi sebagai Polisi, dan sekitar 4,74% yang berprofesi sebagai TNI.

### E. Visi dan Misi

#### Visi

Dengan mengacu pada Visi Kota Depok yaitu menjadi Kota yang maju, berbudaya dan sejahtera, maka Visi Kelurahan Tugu adalah “Unggul, Nyaman, dan Religius”.

- a. Unggul, dari segi sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya saing, kemandirian dan juga mendukung dalam pembangunan Kota Depok.
- b. Nyaman, meningkatkan kualitas infrastruktur dengan mempertimbangan kualitas lingkungan dengan nyaman bagi masyarakat yang hidup di ruang perkotaan dan infrastruktur yang dapat mendukung berbagai aktivitas warga.
- c. Religius, masyarakat mengamalkan ajaran agamanya dalam berpikir dan bertindak.

#### **Misi**

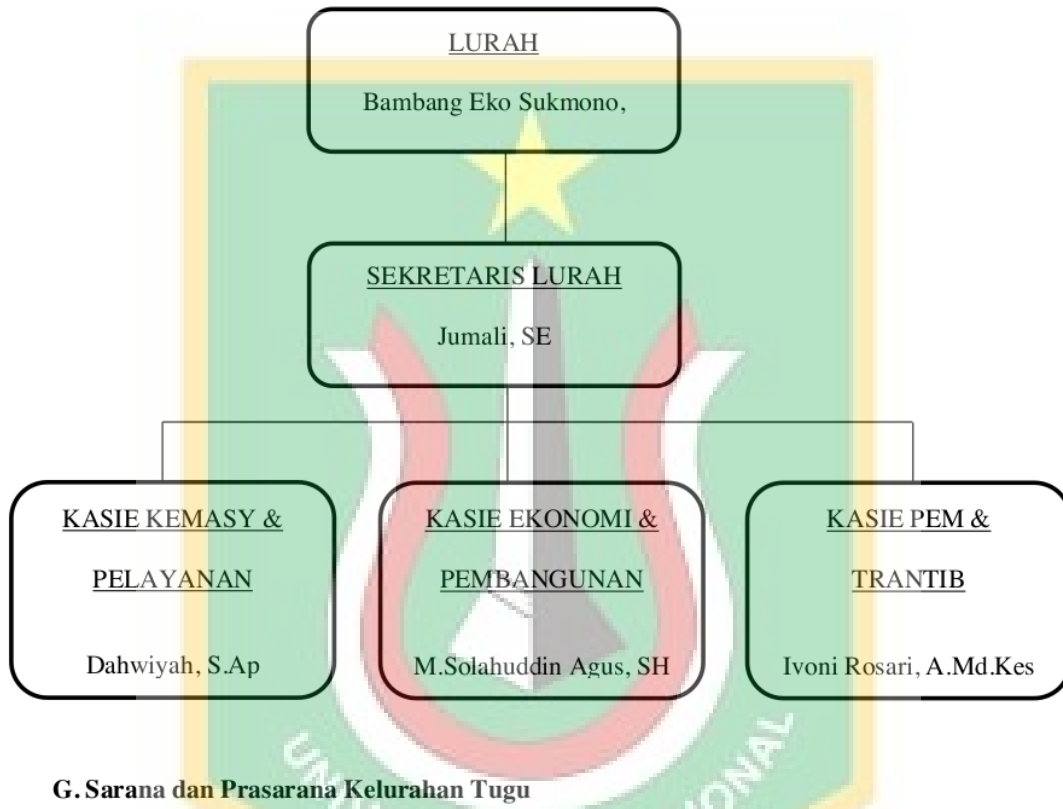
- a. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berteknologi dan ramah lingkungan.
- b. Meningkatkan tata pemerintahan dan pelayanan publik yang modern dan partisipatif.
- c. Mewujudkan masyarakat yang religius dan berbudaya berdasarkan keberagaman dan ketahanan keluarga.
- d. Mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri dan berdaya saing.
- e. Mewujudkan kota yang sehat, aman, tertib dan nyaman.

#### **F. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok memiliki Lurah, Sekretaris Lurah, Kepala Seksi Kemasyarakatan dan Pelayanan,

Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan, dan Kepala Seksi Pemerintahan dan Ketertiban.

**Struktur Organisasi Kelurahan Tugu**



**G. Sarana dan Prasarana Kelurahan Tugu**

- 1) Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan

**Tabel 4.5**

Prasarana Bidang Pendidikan

No	Nama Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	19

2	SLTP/Sederajat	8
3	SLTA/Sederajat	7
4	Universitas/Akademi	5

Sumber: Data Kelurahan Tugu

Sarana pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup, karena tingkat pendidikan berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia.

2) Sarana dan Prasarana Bidang Kesehatan

**Tabel 4.6**

Prasarana Bidang Kesehatan

No	Nama	Jumlah
1	Pukesmas	1
2	Posbindu	33
3	Posyandu	33

Sumber: Data Kelurahan Tugu

Sarana kesehatan di Kelurahan Tugu yaitu terdapat 1 puskesmas, 33 posbindu, dan 33 posyandu. Sarana dan prasarana sangat penting untuk masyarakat sehingga harus memperhatikan jangkuan lokasinya dan memperhatikan pelayanan kesehatan tersebut.

3) Sarana dan Prasarana Bidang Keagamaan

**Tabel 4.7**

Prasarana Bidang Keagamaan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	24
2	Mushola	37
3	Gereja	3
4	Pura	1

Sumber: Data Kelurahan Tugu

Berdasarkan data di atas jumlah tempat ibadah masjid dan mushola sekitar 93,84%, ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Tugu beragama islam. Di Kelurahan Tugu setiap RW bahkan RT memiliki masjid dan beberapa mushola.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Orang Tua Tunggal

Kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan perilaku sosial yang hubungannya dengan interaksi sosial dan perilaku ekonomi artinya hubungannya terhadap pendapatan dan pemanfaatan. Pada masa pandemi perempuan orang tua tunggal harus tetap bertahan hidup dengan memenuhi semua kebutuhan keluarga, sehingga untuk melakukan pemenuhan tersebut diharuskan bekerja. Berikut ini hasil wawancara berkaitan dengan sosial ekonomi perempuan orang tua tunggal pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok yang meliputi pendapatan, pendidikan, pekerjaan, kesehatan dan kondisi rumah.

## A. Informan 1

Informan pertama yang peneliti wawancarai adalah ibu Maryam biasa dipanggil Bude Yam. Suaminya meninggal tahun 2021, ibu Yam berusia 63 tahun, bersuku Jawa dan pendidikan terakhir SMP. Ibu Yam bercerita sudah 35 tahun berdomisili di Kelurahan Tugu, bekerja sebagai penjual sayur sudah 30 tahun, memiliki 2 orang anak dan 4 orang cucu. Anak pertama laki-laki berusia 43 tahun dan sudah menikah dan memiliki 2 orang anak. Anak kedua perempuan berusia 30 tahun dan sudah berkeluarga dan memiliki 2 orang anak. Keluarga ibu Maryam memiliki BPJS kesehatan kelas 2. (Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022).

Kemudian peneliti bertanya terkait pendapatan ibu Maryam selama masa pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancara yang peneliti cantumkan:

*“Sebelum Covid penghasilan ibu Rp.700.000 per hari belanja ke pasar setiap hari buat beli sayuran, tapi sekarang cuman dapat Rp.300.000 per hari belanja ke pasar juga sekarang saya tiga hari sekali”.*

Ibu Yam mengatakan bahwa selama pandemi pendapatan menurun, ia juga mengatakan pendapatan saat ini sangat berbeda dengan masih ada suami. Berikut pernyataannya:

*“Dulu pas suami masih ada kalo uang buat belanja sayuran kurang selalu ditambah, tapi sekarang saya harus nunggu selama tiga hari kalau duitnya udah terkumpul baru saya ke pasar buat belanja, kadang empat hari”.*

Lalu peneliti bertanya mengenai kebutuhan di masa pandemi Covid-19 ini apakah meningkat. Berikut pernyataan dari ibu Maryam:

*“Iya mba Ochi, kebutuhan saat ini semakin meningkat, harga bahan pokok makin hari makin mahal”.*

Pandemi Covid-19 menjadi faktor penyebab menurunnya perekonomian keluarga. Pernyataan ini dibenarkan oleh ibu Maryam.

*“Menurut saya iya mbak, karena pertama suami saya meninggal otomatis pendapatan saya berkurang, terus anak saya yang kedua di PHK”.*

Peneliti juga menanyakan status tempat tinggal dari ibu Maryam. Berikut jawaban dari hasil wawancara:

*“Alhamdulillah ini rumah saya sendiri mbak, dulu awal ke Depok saya sempat ngontrak sekitar dua tahun, terus beli tanah bangun rumah walaupun kecil dari pada ngontrak”.*

Peneliti juga bertanya kepada ibu Maryam dari pukul berapa dia membuka dan menutup warungnya. Berikut hasil wawancara dengan Bu Maryam:

*“Dulu sebelum bapak meninggal selalu di buka habis shalat subuh tutupnya jam 10 malam tapi sekarang saya bukanya jam 6 sampai jam 8 malam”.*

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan adalah harapan ibu kedepannya. Berikut jawabannya:

*“Harapan saya pada saat ini semoga saya diberikan kesehatan untuk kedepannya, diberikan kesabaran dan rasa syukur”.*

## **B. Informan 2**



Informan kedua yang peneliti teliti adalah Ibu Sukini. Suaminya meninggal bulan 7 tahun 2021, pekerjaan suami sebelum meninggal adalah supir di pasar induk Kramat Jati. Ibu Sukini berusia 54 tahun, bersuku Jawa dan pendidikan terakhir SD. Ibu Sukini tinggal di Kelurahan Tugu sudah 15 tahun, dan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki 2 orang anak dan 1 orang cucu. Anak pertamanya perempuannya sudah bekerja dan anak keduanya laki-laki tidak mau melanjutkan sekolah hanya sebatas lulusan SD. Keluarga bu Sukini memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS). (Wawancara dilakukan pada tanggal 03 Juni 2022).

Peneliti bertanya bagaimana keadaan ekonomi ibu Sukini setelah suami meninggal di masa pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancara yang peneliti tuliskan:

*“Sebelum bapak meninggal saya hanya menjadi ibu rumah tangga, tetapi setelah bapak meninggal saya menjadi pemulung, saya mencari pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan, kalau ditanya keadaan ekonomi saya sangat merasakan kesusahan setelah ditinggal suami”.*

Berdasarkan pernyataan dari ibu Sukini bahwa dia adalah ibu rumah tangga sebelum suaminya meninggal. Setelah ditinggal suami ia mencari cara untuk bisa menghasilkan pendapatan, sehingga ia bekerja sebagai pemulung.

Peneliti menanyakan pendapatan di dalam sehari yang didapatkan, ibu Sukini menjawab:

*“Pendapatan saya sehari Rp.40.000 itupun tergantung barang bekas yang kita dapat dalam sehari, jadi dia langsung borongan gitu mbak”.*

Menurut ibu Sukini pendapatan yang diperoleh disesuaikan dengan hasil barang bekas yang di dapatkan, semakin banyak yang terkumpul, maka akan semakin banyak pula uang yang di dapatkan.

Kemudian peneliti bertanya status dari kepemilikan rumah yang ia tempati, ibu Sukini menjawab bahwa rumah yang ia tempati saat ini bukan milik pribadi, biaya sewa dalam sebulan adalah Rp.500.000.

Peneliti bertanya kepada ibu Sukini mengenai hal paling pahit dan kesulitan seperti apa yang dirasakan pada masa pandemi Covid-19.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Sukini:

*“Hal yang paling sakit yang saya rasakan ketika kehilangan suami, perasaan saya bercampur aduk, saya kebingungan karena saya kan engga kerja ya mbak, yang saya pikirkan gimana saya ngelanjutin hidup tanpa suami”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan 2 mengalami kebingungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga setelah hilangnya laki-laki pencari nafkah, informan merasa tidak memiliki keterampilan dan keahlian dalam membuka peluang usaha, karena selama ini pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

Kemudian peneliti bertanya apa harapan perempuan orang tua tunggal untuk kedepannya. Berikut jawaban dari ibu Sukini:

*“Saya hanya berdoa semoga Covid cepat hilang, harapannya semoga saya selalu diberi kesabaran, keluarga saya diberi kesehatan, saya bisa menjalani kehidupan dengan baik”.*

### **C. Informan 3**

Informan ke tiga peneliti teliti adalah ibu Titin. Ibu Titin asli orang Jakarta Timur, setelah menikah ia tinggal di Kelurahan Tugu. Ibu Titin bercerita bahwa ia berdomisili di Depok sudah selama 34 tahun. Ibu Titin berusia 54 tahun, suku betawi dan pendidikan terakhir SMP. Sebelum suami meninggal ibu Titin memang sudah bekerja sebagai pengasuh anak keponakannya. Memiliki 2 orang anak, anak pertama laki-laki lulusan Sarjana (S-1) dan sudah bekerja, anak kedua perempuan lulusan SMA. Keluarga ibu Titin memiliki BPJS kesehatan kelas 2. (Wawancara dilakukan pada tanggal 05 Juni 2022).

Ibu Titin mengatakan ia menjadi perempuan orang tua tunggal sudah selama satu tahun, ibu Titin bekerja sebagai pengasuh anak keponakannya sudah sekitar lima tahun. Kemudian peneliti bertanya alasan ibu Titin bekerja. Berikut hasil wawancara yang penulis cantumkan:

*“Alasan ibu bekerja karena kan sebelum bapak meninggal, bapak memang udah sakit stroke, udah lima tahun, tapi bapak bisa jalan cuman dibantu pakai tongkat. Terus ibu ditawarin sama ponakan mau gak momong anaknya, ya ibu juga kan gak ada kerjaan, terus bapak juga gak kerja, ya lumayan mbak buat nambah-nambah kebutuhan sehari-hari sama berobat bapak”.*

Kemudian peneliti bertanya jam berapa informan berangkat bekerja. Berikut jawaban informan tiga:

*“Ibu berangkat kerja dari jam 09:00 – 17:00 WIB, jadi sebelum berangkat kerja ibu bersih-bersih rumah, sama masak, baru ibu berangkat”.*

Lalu peneliti bertanya apakah informan pernah menambah jam kerja, dan bagaimana dengan sistem bekerjanya. Berikut hasil wawancara yang peneliti cantumkan:

*“Kalo nambah jam kerja pernah, jadi kalo orang tuanya lagi lembur kerjanya biasanya nelpon saya suruh jangan dulu pulang. Ibu kerjanya 5 hari senin-jumat kan kalo sabtu minggu orang tuanya gak kerja jadi ibu gak kesana”.*

Kemudian peneliti bertanya jumlah upah yang didapatkan dari hasil bekerja dan apakah penghasilan bekerja disisihkan dalam bentuk tabungan. Berikut jawaban informan:

*“Gaji ibu sebulan Rp.2.000.000, tapi itu baru mba gajinya segitu, jadi ibu momong 2 anak, dulu sebelum anak yang kedua lahir gaji ibu Rp.1.000.000, karena sekarang anak yang ibu momong 2 jadi Rp.2.000.000”.*

*“Jarang sih mbak kalo ditabung, tapi ya kadang saya sisihkan Rp.200.000 tapi gak tiap bulan”.*

Kemudian peneliti bertanya mengenai dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan Ibu Titin dan strategi bertahan hidup yang digunakan selama masa pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancara yang peneliti cantumkan:

*“Dampak yang Ibu rasakan di masa Covid ini banyak sekali ya mbak ochi, pertama Ibu sekeluarga kena Covid kita karantina 14 hari, gak lama itu bapak meninggal di dalam kamar mbak pas kita lagi karantina, jadi karantina kita ditambah lagi, saya sampai teriak histeris, saya rasanya kayak mimpi suami saya meninggal. Selama karantina tetangga dan keluarga membantu, mana saya kan tidak bekerja ya selama tiga bulan, terus kebutuhan sehari-hari juga pada naik ya, gak lama dari karantina anak saya juga di*

*PHK. Jadi dampak yang saya rasain karena Covid banyak sekali mbak”.*

Peneliti juga menanyakan status kepemilikan rumah dari informan.

Informan mengatakan:

*“Saya ngontrak mbak disini, jadi ini saya ngontrak langsung satu rumah sebulannya Rp.2.000.000 saya tinggal di rumah ini udah 2 tahun”.*

Peneliti bertanya apa harapan ibu Titin untuk kedepannya. Berikut harapan yang diutarakan oleh Bu Titin:

*“Saya berharap pandemi ini segera berakhir, saya dan keluarga diberi kesehatan, karena setelah kejadian kita sekeluarga kena Covid saya sekarang selalu mengutamakan kesehatan, dan semoga saya bisa setia kepada suami saya”.*

#### **D. Informan 4**

Informan selanjutnya yang peneliti wawancarai adalah Ibu Uniyawati atau biasa disapa Ibu Yuni. Ibu Yuni selama ini hanya sebagai ibu rumah tangga, suaminya telah meninggal 2 tahun yang lalu, Ibu Yuni berusia 45 tahun, bersuku sunda dan pendidikan terakhir SMP. Ibu Yuni adalah orang asli Bogor yang telah menetap di Kota Depok selama 30 tahun, dan memiliki 3 orang anak laki-laki. Anak pertama sudah berkeluarga, anak kedua hanya lulusan SMP, dan anak ketiga sedang menempuh pendidikan SMK. (Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022).

Informan 4 sudah dua tahun menjadi orang tua tunggal dan bertempat tinggal di rumah pribadi, pekerjaan sebelumnya adalah ibu rumah tangga, namun setelah menjadi perempuan orang tua tunggal ia

harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang masih sekolah. Adapun hal ini dibenarkan oleh ibu Uniyawati sebagai perempuan orang tua tunggal.

*“Saya dulu ibu rumah tangga, tapi setelah suami meninggal saya kerja bikin kue, sekarang kan bapaknya udah gak ada siapa yang mau biayain uang sekolah sama kebutuhan sehari-hari, mau gak mau ya kita sekarang yang jadi kepala keluarga nyari uang buat kebutuhan anak-anak”.*

Kemudian peneliti bertanya terkait dampak Covid-19 yang dirasakan ibu Uniyawati dan strategi bertahan hidup sebagai perempuan orang tua tunggal di masa pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancara yang peneliti cantumkan:

*“Kalo masalah dampak yang saya rasain banyak banget ya mbak, contohnya sekarang saya jadi penjual kue ini kan karena dampak Covid, dampak yang lebih saya rasain ini kadang saya masih gak percaya ya mbak suami saya meninggal, awal-awal suami saya meninggal saya ngerasa gak bakal bisa hidup tanpa suami, saya bingung mbak gimana biayain sekolah anak saya, mana anak saya yang kedua belum kerja juga”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas sebelum suami meninggal kehidupan bisa dikatakan tercukupi dalam hal kebutuhan sehari-hari, tetapi setelah suami meninggal informan harus bekerja membuat kue, pendapatan yang tidak seberapa dibanding ketika suami masih ada. Dampak Covid-19 ini bukan hanya berdampak terhadap ekonomi informan tetapi juga berdampak terhadap kondisi diri informan yang merasakan sedih, bingung, dan kecemasan yang dialaminya. Selain itu juga anak informan yang kedua belum bekerja dikarenakan kondisi Covid-19 sangat minimnya lowongan pekerjaan.

Peneliti bertanya berapa pendapatan dari hasil membuat kue.

Berikut jawaban informan:

*“Kalo pendapatan gak nentu ya mbak, jadi dilihat aja dari banyaknya pesenan, kalo lagi pesenan banyak ya hasil pendapatan saya juga ikut banyak”.*

Kemudian peneliti menanyakan seberapa pentingnya pendidikan anak menurut informan. Berikut jawabannya:

*“Menurut saya pendidikan sangat penting sih mba, contohnya aja anak saya yang kedua itu dia cuman lulusan SMP sampai sekarang belum bekerja, karena kan bekerja ada tingkat pendidikannya, makanya itu saya nyuruh anak saya yang kedua buat ngambil (paket C). Saya kerja bikin kue juga buat anak saya yang masih SMK, sebisa mungkin saya nyari uang biar dia tetap bisa sekolah, semua kebutuhan sekolahnya bisa terpenuhi”.*

Peneliti bertanya kepada informan apakah memiliki kartu jaminan kesehatan. Informan menjawab:

*“Saya punya mba BPJS kelas 2, tapi saya mau pindah ke KIS aja biar gak bayar, dulu kan masih ada suami jadi saya bisa bayar iuran BPJS, sekarang pengeluaran saya udah banyak”.*

Peneliti juga menanyakan kepada informan harapan untuk kedepannya. Berikut hasil wawancara informan:

*“Harapan saya, semoga saya diberi kesehatan, diberi kekuatan buat menghadapi pandemi ini, saya juga berharap pemerintah melihat gitu keadaan kita, seenggaknya bantuannya sampai ke orang-orang yang memang layak buat dapat bantuan tersebut”.*

Dapat disimpulkan harapan informan 4 semoga tetap dalam keadaan sehat supaya bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, dan berharap pemerintah melihat secara langsung kondisi perempuan orang tua tunggal, dan memberikan bantuan tepat sasaran.



## 5. Informan 5

Informan kelima yang peneliti wawancarai adalah Ibu Ida Indrayani atau biasa disapa Ibu Ida. Suaminya meninggal bulan Juli tahun 2021, pekerjaan Bapak Mustafa sebagai Security di Indonesia Heritage Foundation (IHF). Ibu Ida berusia 56 tahun, bersuku Batak dan pendidikan terakhir SMA. Ibu Ida bercerita sudah 35 tahun tinggal di Kelurahan Tugu, memiliki 4 orang anak, anak pertama dan kedua sudah menikah, anak ketiga dan keempat sedang menempuh pendidikan Sarjana (S-1). (Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni 2022).

Informan 5 bekerja sebagai pembuat boneka pesanan vendor boneka untuk taman Safari. Ibu Ida menjadi pembuat boneka sudah sejak tahun 2017. Pembuatan boneka dilakukan disamping gudang dengan ukuran 2x3 meter, ukuran boneka yang di produksi mulai dari 30cm – 120cm, dengan harga Rp.40.000 – Rp.200.000. Ibu Ida dan keluarga memiliki tempat tinggal kepemilikan pribadi, saat ini ia tinggal bersama anak bungsunya, kedua anaknya telah berkeluarga, anak ketiga bekerja di Kemayoran.

Kemudian peneliti bertanya alasan informan selama ini bekerja. Berikut jawaban ibu Ida:

*“Alasan saya bekerja untuk menambah pendapatan suami, dan karena saya bisa menjahit, ya kenapa tidak saya manfaatkan”.*

Peneliti bertanya jumlah pendapatan informan dalam sebulan, dan pendapatan sebelum suami meninggal. Berikut jawaban informan:



*“Sebulan pendapatan saya sekitar Rp.2.000.000 mbak Ochi, kalo sebelum suami meninggal pendapatan saya dari suami Rp.2.000.000, alhamdulillah gaji suami UMR jadi setengah di kasih ke saya”.*

Kemudian Peneliti bertanya mengenai apa saja dampak pandemi Covid-19 yang informan rasakan. Berikut hasil wawancara yang peneliti cantumkan:

*“Dampak yang ibu rasakan gak ada pemasukan mbak, dikarenakan Covid tempat wisata tutup jadi ya tidak ada pemasukan, pokoknya pas ada aturan tempat wisata ditutup sementara itu udah gak bikin lagi saya boneka”.*

Kemudian peneliti menanyakan seberapa pentingnya pendidikan bagi anak menurut informan. Berikut jawabannya:

*“Pendidikan menurut saya sangatlah penting, makanya saya nyuruh anak saya yang terakhir buat kuliah, soalnya kan sekarang yang lulusan Sarjana aja susah nyari kerja apalagi cuman lulusan SMA. Ya seenggaknya bisa ngajar anak TK ya mba, anak saya kan perempuan semua mba jadi saya selalu bilang ke anak saya kalo kita sebagai perempuan harus bisa nyari uang sendiri dan berpendidikan”.*

Peneliti bertanya kepada informan apakah memiliki kartu jaminan kesehatan. Informan menjawab:

*“Ada saya mbak dari perusahaan tempat suami dulu kerja BPJS kelas satu”.*

Peneliti juga menanyakan kepada informan harapan untuk kedepannya. Berikut hasil wawancara informan:

*“Harapan saya semoga pandemi segera berakhir, saya beserta keluarga diberikan kesehatan, dialncarkan rezekinya, dan semoga IHF selalu memesan boneka di saya”.*

#### **F. Informan 6**

Informan selanjutnya yang peneliti wawancarai adalah Ibu Warliah atau biasa disapa Ibu Karmila. Ibu Karmila selama ini hanya sebagai ibu rumah tangga, suaminya bekerja di PT. Meiwa Indonesia, meninggal terpapar Covid-19 tahun lalu, Ibu Karmila berusia 52 tahun, bersuku Jawa dan pendidikan terakhir SMP. Ibu Karmila lahir di Jawa Tengah, dan sudah menetap di Kota Depok selama 20 tahun, ia memiliki 2 orang anak. Anak pertama laki-laki sudah berkeluarga dan memiliki 2 orang anak, anak kedua lulusan SMA. (Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Juni 2022).

Informan 6 sudah selama satu tahun menjadi orang tua tunggal, pekerjaan sebelumnya adalah ibu rumah tangga, namun setelah menjadi perempuan orang tua tunggal informan bekerja sebagai pembuat kue.

Kemudian peneliti menanyakan pendapatan yang informan dari hasil menjual kue. Berikut jawabannya:

*“Pendapatan saya dari hasil jual kue sekitar Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000, sekitar segitu sih mbak, kalo lagi ada acara arisan, hajatan, atau pengajian bisa lebih banyak pendapatan saya”.*

Peneliti juga bertanya kepada informan perihal pendapatan sebelum suami meninggal. Informan mengatakan:

*“Sebelum suami meninggal uang belanja bulanan Rp.1.500.000, terus kalo kebutuhan sehari-hari kayak beras, minyak, gula, shampo, y semua buat keperluan rumah selalu suami yang beliin jadi saya cuman beli sayur”.*

Peneliti menanyakan kepemilikan rumah yang saat ini ditempati oleh informan. Berikut jawaban informan:

*“Ibu disini ngontrak mba, sebulan Rp.300.000 tapi belum sama air, listrik, ya kalo ditotal sekitar Rp.500.000 “.*

Peneliti bertanya kepada informan apakah memiliki kartu jaminan kesehatan. Informan menjawab:

*“Punya mba BPJS kelas dua, dapet dari tempat suami saya kerja dulu”.*

Kemudian peneliti bertanya terkait dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan informan. Berikut hasil wawancara dengan informan:

*“Pandemi Covid-19 ini berdampak terhadap suami saya yang terkena PHK dan meninggal terpapar virus Corona, anak saya yang perempuan juga terkena PHK, tadinya dia bekerja di Mall Margo City, dikarenakan waktu itu Mall tutup selama pandemi anak saya jadi nganggur, di masa pandemi ini mencari pekerjaan susah ya mbak ochi”.*

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan adalah harapan ibu kedepannya. Berikut jawabannya:

*“Harapan saya semoga pandemi segera berakhir, terus dana bantuan saya diberikan kembali”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan berharap supaya pandemi Covid-19 segera berakhir. Ketika awal pandemi Covid informan mendapatkan bantuan langsung tunai (BLT) sebesar Rp.300.000 tetapi setelah suami meninggal bantuan tersebut tidak diberikan lagi, sehingga informan berharap bantuan tersebut bisa diberikan kembali.

#### **4.2.2 Strategi Bertahan Hidup Perempuan Orang Tua Tunggal**

##### **A. Strategi Aktif dalam Bertahan Hidup Perempuan Orang Tua Tunggal**

Dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan suatu keluarga kehilangan kepala pencari nafkah, sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup perempuan orang tua tunggal melakukan berbagai strategi salah satunya strategi aktif, dimana strategi ini digunakan dalam bertahan hidup dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki seperti melakukan pekerjaan sampingan, menambah jam kerja dan mengikutsertakan anggota keluarga untuk menambah penghasilan.

Strategi aktif digunakan perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu untuk bertahan hidup di tengah masa pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan pendapatan menurun, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki seperti hasil wawancara yang diutarakan salah satu perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu seorang penjual sayur dan bekerja sampingan sebagai penjual gorengan ibu Maryam mengatakan:

*“Iya kan kondisi pandemi kayak gini pengeluaran banyak mbak, kalo cuman ngandelin jualan sayur gak cukup, makanya sekalian saya jualan gorengan, bahan-bahannya juga saya ambil dari dagangan sayur saya”.*

(Wawancara pribadi dengan Ibu Maryam, 27 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sebagian perempuan orang tua tunggal memanfaatkan berbagai potensi yang ada, karena penjual sayur di sekitar lingkungan informan terdapat 4 orang sehingga dia menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Strategi ini dilakukan perempuan

orang tua tunggal sebagai kepala keluarga supaya bisa melangsungkan hidupnya.

Dalam berwirausaha tidak ditentukan oleh usia dan pendidikan, tetapi dari kemauan, usaha dan kesanggupan, sehingga ketika mau bekerja maka bisa melakukan dua pekerjaan dalam satu waktu, seperti yang dilakukan oleh ibu Maryam ketika malam hari menyiapkan adonan gorengan, subuh berbelanja kebutuhan dagangan sayur, dan pagi hari berjualan gorengan dan sayur-sayuran.

Selain berjualan sayur dan berjualan gorengan perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu juga ada yang memiliki pekerjaan sampingan memasak untuk catering sebagai penambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh ibu Uniyawati dalam wawancara yang peneliti cantumkan:

*“Selain bikin kue kerjaan sampingan saya masak buat catering mbak, kadang kalo lagi rame yang hajatan ya pendapatan saya banyak, karena kalo saya cuman ngandelin hasil penjualan kue gak cukup duitnya buat keperluan sehari-hari”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Uniyawati, 13 Juni 2022).

Masyarakat Kelurahan Tugu memiliki pekerjaan yang sangat beragam karena letak geografis yang sangat strategi menjadikan Kelurahan Tugu ini memiliki potensi ekonomi yang sangat banyak dan beragam. Selain pekerjaan sampingan masak catering yang dilakukan ibu Uniyawati, terdapat juga ibu Warliah yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai tukang jahit kasur untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti yang diutarakan langsung oleh ibu Warliah:

*“Bikin kue ini kan tidak setiap hari ya mbak ochi, kalau ada pesanan aja baru saya bikin, kalo saya cuman ngandelin penghasilan dari jualan kue gimana buat besok saya makan, makanya kalo lagi gak ada pesanan kue saya jahit kasur”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Warliah, 24 Juni 2022).

Perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu selain mengoptimalkan segala potensi diri sendiri, anggota keluarga juga turut berkontribusi di dalam membantu memenuhi kebutuhan di masa pandemi Covid-19. Karena dari hasil pendapatan pekerjaan sampingan tentunya tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Selain berjualan sayur-mayur, berjualan kue dan menjahit kasur, anggota keluarga turut menambah penghasilan dengan ikut bekerja, seperti pernyataan salah satu perempuan orang tua tunggal yaitu ibu Sukini:

*“Semenjak bapaknya meninggal yang bantu ibu anak ibu yang pertama, dia kan udah kerja di toko kamera jadi kalo gajian dia yang bayar uang kontrakan, listrik, air, beras juga , kadang uang sayur juga ibu di kasih”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Sukini, 03 Juni 2022).

Kewajiban dalam memenuhi kebutuhan keluarga bukan hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja tetapi juga menjadi kewajiban seluruh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga seperti pernyataan di atas oleh ibu Sukini. Ibu Sukini berusia 54 tahun memiliki dua anak dan anak kedua belum bekerja dikarenakan sulitnya lapangan pekerjaan untuk tingkat sekolah dasar.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa seorang anak bekerja tidak hanya untuk memenuhi kehidupan dirinya sendiri tetapi juga

membantu dalam keuangan keluarga, dimana pendapatan hasil bekerja diberikan kepada orang tuanya dan hanya memakai uang gaji seperlunya seperti membeli kuota, pakaian dan make up. Sebagai kakak pertama ia sadar memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terhadap adik dan ibunya setelah bapaknya meninggal.

Para anak yang berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga setelah peran kepala keluarga di dalam keluarganya telah tiada banyak dijumpai di dalam anggota keluarga perempuan orang tua tunggal, seperti anak dari ibu Titin yang juga membantu di dalam keuangan keluarga.

*“Jadi sebelum suami saya meninggal karena Covid dia memang sudah stroke selama lima tahun, jadi selama ini yang bayar uang kontrakan sama beli beras si abang anak saya yang pertama, kadang kalo saya lagi gak ada duit saya minta sama dia”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Titin, 05 Juni 2022).

Sebagian perempuan orang tua tunggal tidak bisa mencari pekerjaan sampingan karena terbatasnya kemampuan sehingga mengoptimalkan seluruh anggota keluarga untuk bekerja, penghasilan di masa pandemi Covid-19 tidak menentu sehingga untuk menutupi kebutuhan hidup mereka harus dibantu dengan gaji anggota keluarga lainnya.

Dampak pandemi Covid-19 membuat para perempuan orang tua tunggal mengalami penurunan pendapatan, jika keadaan ini terus berlanjut maka akan mengakibatkan keterpurukan perekonomian di dalam keluarga.



Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa anggota keluarga mengoptimalkan potensinya untuk membantu permasalahan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain memiliki pekerjaan sampingan salah satu strategi dalam mengatasi masalah ekonomi yang digunakan perempuan orang tua tunggal di masa pandemi Covid-19 yaitu tanggung jawab anak dalam membantu menambah penghasilan agar kebutuhan hidup keluarga tercukupi.

Pendapat Edi Suharto (2009:31) relevan dengan strategi yang diterapkan perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu, bahwa strategi aktif adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga miskin dengan mengoptimalkan seluruh potensi keluarga. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk mencari penghasilan tambahan dengan bekerja sampingan atau menambah jam kerja. Cara lain dengan memanfaatkan anggota keluarga yang ada untuk dapat ikut dalam mencari nafkah, seperti istri atau anak. Bagi keluarga miskin, mencari nafkah bukan hanya tanggung jawab suami, tetapi juga tanggung jawab seluruh anggota keluarga, dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu perempuan orang tua tunggal yang mengatakan:

*“Selama Covid saya tidak bekerja tetapi selalu dikirim duit sama anak-anak, sama yang pertama Rp.500.000, yang kedua Rp.300.000, kalo anak ibu yang ketiga kadang ibu bilang gak usah kirimin soalnya dia kan bayar kuliah sendiri, tapi setiap bulan dikirim juga mbak sama dia Rp.200.000, uangnya saya gunakan buat keperluan sehari-hari”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Ida Indrayani, 15 Juni 2022).



Sama halnya dengan pernyataan ibu Maryam, berikut hasil wawancara yang peneliti cantumkan:

*“Kalo biaya listrik saya dibayarin sama anak saya yang laki-laki, jualan gorengan saya dibantu anak saya yang perempuan, jadi semenjak bapak meninggal saya gak boleh kerja berat-berat lagi, apalagi saya abis operasi kaki karena kaki saya sering sakit, tapi abis operasi Alhamdulillah udah gak sering sakit kayak dulu”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Maryam, 27 Mei 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan orang tua tunggal menggunakan strategi aktif di dalam bertahan hidup di masa pandemi Covid-19, dengan memiliki pekerjaan sampingan dan mengoptimalkan seluruh potensi anggota keluarga. Para anak memberikan hasil gajinya kepada orang tua untuk membantu membayar sewa rumah, listrik, air, biaya sekolah adik, dan bahan pokok sehari-hari.

Strategi aktif adalah strategi pilihan pertama yang dilakukan perempuan orang tua tunggal dalam bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19. Mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki dengan tujuan untuk menambah penghasilan pada masa pandemi Covid-19, walaupun penghasilan yang didapatkan tidak menentu, namun strategi tersebut diterapkan supaya tetap bisa bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 setelah kematian laki-laki kepala keluarga.

#### **B. Strategi Pasif dalam Bertahan Hidup Perempuan Orang Tua Tunggal**

Pada masa pandemi Covid-19 pengeluaran semakin bertambah dan pendapatan relatif sedikit, sehingga untuk bertahan hidup perempuan

orang tua tunggal menerapkan strategi pasif, dimana strategi pasif adalah salah satu cara untuk meminimalisir pengeluaran keluarga, misalnya pengeluaran sandang, pangan, pendidikan dan lain-lain.

Strategi pasif digunakan perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu untuk bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19. Para perempuan orang tua tunggal menerapkan hidup hemat di dalam keluarganya karena hilangnya laki-laki kepala keluarga. Hidup hemat diterapkan untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur, karena di masa pandemi Covid-19 pendapatan sangat sedikit, dan terbiasa dengan lauk pauk yang sederhana. Seperti hasil wawancara yang diutarakan salah satu perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu ibu Warliah mengatakan:

*“Semenjak bapak meninggal terus di tambah Covid kan mbak, jarang orang mesen kue, jadi penghasilan cuman sedikit, kalo beras selalu ada, jadi buat ngirit saya sama anak lebih sering makan telur sama sayur kangkung, bayam, ya yang masih terjangkau lah mbak”.*

(Wawancara pribadi dengan Bu Warliah, 24 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas perempuan orang tua tunggal berusaha berhemat di masa pandemi Covid-19, dengan cara mengurangi pengeluaran untuk pangan, hanya memasak lauk yang sederhana. Sebagai perempuan orang tua tunggal harus bisa meminimalisir pengeluaran di dalam keluarga dan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok yang setiap hari di konsumsi seperti beras.

Terdapat pendapat perempuan orang tua tunggal lainnya mengenai cara untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan pangan di masa pandemi Covid-19. Penghasilan yang tidak menentu memaksa mereka untuk menerapkan pola hidup hemat sehingga terbiasa. Hal ini seperti yang diutarakan langsung oleh ibu Ida:

*“Cara saya menghemat pengeluaran biasanya sisa makanan saya masukan kulkas, besoknya saya masak lagi, kan belum basi masih bisa dimakan, terus saya gak mau beli barang-barang yang gak penting kayak baju, kan baju masih banyak, yang penting mah bisa makan”.*

(Wawancara pribadi dengan Bu Ida, 15 Juni 2022).

Berdasarkan pernyataan informan di atas terlihat bahwa perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu, mereka meminimalisir pengeluaran dengan cara makan seadanya dan memasak kembali sisa makanan yang tujuannya supaya bisa memenuhi kebutuhan pokok lainnya, karena harga kebutuhan pokok terus naik setiap harinya. Ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 pendapatan yang tidak menentu sehingga berusaha untuk meminimalisir pengeluaran supaya bisa memenuhi kebutuhan setiap harinya.

Sebagai perempuan orang tua tunggal sadar bahwa kebutuhan pokok selama pandemi Covid-19 semakin mahal, sehingga harus pandai-pandai dalam mengatur keuangan supaya kebutuhan pokok terpenuhi mengingat pendapatan saat tidak menentu dan kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah, sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi adalah biaya sekolah. Seperti dalam pernyataan ibu Uniyawati.

*“Selama Covid ini pengeluaran semakin banyak ya mbak, apalagi waktu masih sekolahnya online, belum beli paket internet, sekarang anak saya kan lagi PKL belum uang bensinnya, ya terpaksa uang jajannya saya kurangi, kalo dulu sebelum bapaknya meninggal uang jajan Rp.20.000 sekarang Rp.15.000”.*  
(Wawancara pribadi dengan Bu Uniyawati, 13 Juni 2022).

Perempuan orang tua tunggal mengeluhkan tidak adanya pendapatan di masa pandemi Covid-19, sehingga untuk memenuhi kebutuhan mereka mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Kondisi keluarga yang dulunya makan dengan daging ayam seminggu sekali, sekarang dua minggu sekali atau menunggu gaji. Saat keuangan dalam keadaan menipis maka harus mengonsumsi makanan seadanya seperti telur yang bisa disimpan dalam jangka waktu lama.

Perempuan orang tua tunggal yang mengurangi pengeluaran uang belanja untuk kebutuhan pokok lainnya. Hal ini disampaikan oleh ibu Maryam dalam wawancara ia mengatakan:

*“Pengeluaran saat Covid ini banyak ya mbak, tapi kita harus bisa ngatur nya, ya kayak lauk gak harus daging terus, bisa tempe, tahu, ya gimana kitanya sih mbak ngatur uang belanja”.*  
(Wawancara pribadi dengan Bu Maryam, 27 Mei 2022).

Sama dengan pendapat dari ibu Sukini yang mengurangi pengeluaran uang belanja untuk kebutuhan pokok lainnya, seperti yang diutarakan dalam hasil wawancara:

*“Selama Covid harus bisa menghemat mbak, uang belanja sehari sebisa mungkin saya habis Rp.15.000 – Rp.20.000, yang penting ada telur di dalam kulkas, paling saya beli sayur, ikan asin buat menghemat pengeluaran”.*

(Wawancara pribadi dengan Bu Sukini, 03 Juni 2022).

Pada masa pandemi Covid-19 ini terpenuhinya kebutuhan pangan menjadi sangat penting bagi perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu, namun selain sikap hemat dalam kebutuhan pangan, perempuan orang tua tunggal juga menciptakan sikap hemat terhadap kebutuhan sandang, dengan membeli baju yang murah dan hanya pada waktu tertentu, seperti pernyataan ibu Titin yang mengatakan:

*“Saya kan kerjanya memong anak ponakan, jadi kalo mereka ke Mall saya biasanya di ajak, kayak waktu mau lebaran tuh saya dibeliin baju sama ponakan saya, kalau saya beli sendiri sayang-sayang duitnya mending buat beli kebutuhan yang lain”.*

(Wawancara pribadi dengan Bu Titin, 05 Juni 2022).

Sama halnya dengan pendapat dari ibu Uniyawati yang membeli kebutuhan sandang hanya pada waktu tertentu, berikut yang diutarakan ibu Uniyawati:

*“Jadi saya kalo beli baju seragam sekolah anak, saya cicil sebelum musim masuk sekolah, biar lebih murah harganya, kan tau sendiri mba kalo lagi mau masuk sekolah, semua keperluan sekolah jadi naik harganya, ya sebagai single parent saya harus nyari cara gimana biar pengeluaran buat beli seragam sekolah gak terlalu banyak”.*

(Wawancara pribadi dengan Bu Uniyawati, 13 Juni 2022).

Berdasarkan pendapat dua perempuan orang tua tunggal yaitu ibu Titin dan ibu Uniyawati, mereka membeli kebutuhan sandang hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Dari hasil wawancara dengan seluruh perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu, terdapat upaya di dalam

membagi keuangan untuk memenuhi seluruh kebutuhan, dari mulai mengurangi uang belanja, kebutuhan sekolah anak, dan kebutuhan terhadap hal-hal yang tak terduga. Dari sini bisa terlihat dengan strategi menghemat para perempuan orang tua tunggal dapat terjauh dari pinjaman hutang dan bagi mereka yang mempunyai pinjaman strategi ini bisa menutupi hutang-hutang yang dipinjam untuk keperluan kebutuhan pokok.

Pendapat Edi <sup>1</sup>Suharto (2009:31) relevan bahwa strategi pasif yaitu strategi yang dilakukan untuk bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya untuk biaya sandang, pangan, pendidikan dan lain-lain. Maksud dari strategi ini yaitu setiap anggota keluarga harus lebih selektif dalam membeli barang yang diperlukan demi kebutuhan rumah tangga keluarga.

### **C. Strategi Jaringan dalam Bertahan Hidup Perempuan Orang Tua Tunggal**

Strategi aktif dan strategi pasif masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup perempuan orang tua tunggal, karena di masa pandemi Covid-19 ini sangat membutuhkan bantuan dari orang lain, sehingga perempuan orang tua tunggal menerapkan strategi jaringan. Dimana strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup dengan meminta bantuan dengan tetangga, kerabat dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial.

Strategi jaringan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu untuk mengatasi masalah

perekonomian di masa pandemi Covid-19. Pendapatan perempuan orang tua tunggal menjadi berkurang setelah suami meninggal akibat terpapar virus Corona. Kebutuhan hidup semakin meningkat sedangkan pendapatan semakin menurun, sehingga perempuan orang tua tunggal mencari cara untuk bisa bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19. Perempuan orang tua tunggal memanfaatkan jaringan sosial seperti meminjam uang di kerabat dan tetangga untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu saat dalam kondisi mendesak membutuhkan uang maka akan meminjam dengan kerabat, atau tetangga. Di saat mereka tidak memiliki tabungan atau barang berharga yang bisa dijual atau digadaikan sedangkan harus memenuhi kebutuhan anaknya sekolah, maka biasanya mereka meminta bantuan dengan tetangga dengan cara meminjam uang, karena jika meminjam uang dengan Bank atau jenis instansi lainnya akan dikenakan biaya admin setiap bulannya. Seperti yang diutaran oleh ibu Uniyawati mengatakan:

*“Saya kalo lagi kepepet butuh duit saya biasanya minjem di teman saya mbak, rumahnya di belakang rumah saya, udah saya anggap saudara sendiri, karena dia yang selalu bantuin saya”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Uniyawati).

Hal ini juga dirasakan oleh ibu Titin, pada masa pandemi diberi bantuan oleh tetangga dan kerabat. Berikut pernyataan yang diberikan ibu Titin.

*“Selama saya dikarantina tetangga dan keluarga bantu saya kayak sayur, buah, telur, minyak, obat-obatan, banyak pokoknya mbak,*



*mereka gantungan di pagar rumah, itu saya selama 14 hari tetangga di sekitar pada nolong, kalau keluarga saya pada WA nanyain mau dibeliin apa ntar sama mereka di gantungan juga depan pagar”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Titin Sumarni, 05 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Tugu masih terdapat budaya saling membantu antara tetangga. Sama halnya dengan pernyataan ibu Warliah yang bertempat tinggal di lingkungan sangat baik dan memperhatikan satu sama lain.

*“Selama ini sering dibantu sama Pak Haji, orangnya baik banget, selalu dikasih beras, segala macam, sama ibu kontrakan juga kadang dikasih minyak, bahan-bahan pokok. Alhamdulillah orang di lingkungan sini baik-baik semua, perhatian sama saya, walaupun saya bukan asli sini, bantuan datang terus jadi saya kalo beras gak beli”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Warliah, 24 Juni 2022).

Pemerintah juga berupaya menyiapkan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk bantuan sosial yang ditujukan untuk membantu perekonomian masyarakat di masa pandemi. Selama pandemi ini, pemerintah memberikan dana bantuan sosial kepada masyarakat berupa uang, bahan-bahan pokok, subsidi listrik, dan kuota internet, yang diberikan kepada seluruh masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Bantuan diberikan mengingat dampak pandemi menyebabkan banyaknya masyarakat yang kehilangan anggota keluarga dan mata pencaharian. Oleh karena itu negara berkewajiban untuk memberikan kontribusi kepada



masyarakat dalam bentuk bantuan sosial. Adapun hal ini dibenarkan oleh ibu Ida.

*“Kalo bantuan Covid dari pemerintah ibu dapet 3x yang bantuan presiden, terus subsidi listrik juga, sama bantuan sembako dari Pak Ridwan Kamil, dari tempat bapak kerja juga dapet sembako, sama dana santunan kematian karena Covid ibu urusin di kantor Walikota cair tu dana nya Rp.2.000.000, ibu pake buat tahlilan bapak meninggal”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Ida Indrayani, 15 Juni 2022).

Sama hal nya dengan ibu Sukini mendapatkan bantuan langsung tunai (BLT) pada awal pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sukini:

*“Kalo bantuan Covid awal-awal ibu dapat Rp.300.000 tapi itu sebelum bapak meninggal, sekarang gak dapat lagi katanya gara-gara suami ibu udah meninggal jadi di kasih ke orang lain, pernah juga dapat dari gubernur Jawa Barat sembako. Saya berharap bantuan Rp.300.000 itu di kasih lagi mbak”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Sukini, 03 Juni 2022).

Selain ibu Ida dan Ibu Sukini yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, ibu Maryam juga mendapatkan bantuan dari pemerintah yang ditujukan untuk pelaku UMKM terdampak Covid-19.

*“Saya ditolong tetangga saya buat daftar bantuan Covid yang punya usaha, katanya bantuan pelaku UMKM dananya cairnya 2x, pertama Rp.600.000 terus Rp.600.000 jadi totalnya Rp.1.200.000 yang saya dapat”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Maryam, 27 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kata lain bantuan sosial adalah cara penyaluran dana milik pemerintah kepada masyarakat dalam kondisi tertentu. Keseriusan pemerintah dalam menangani

permasalahan yang muncul selama pandemi terlihat dari banyaknya program terkait pemberian bantuan untuk meminimalisir permasalahan sosial akibat Covid-19. Mulai dari program Bantuan Sosial Tunai (BST), bantuan sembako, dan santunan kematian.

Pandemi berdampak pada perekonomian di setiap lapisan masyarakat. Pada awal pemberlakuan PPKM di masa pandemi, pemerintah meminta beberapa jenis usaha untuk mempersingkat jam operasionalnya. Hal ini tentunya mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari bisnis usaha tersebut. Bisnis usaha yang harus ditutup sementara, sedangkan kebutuhan menjadi beban bagi setiap orang, sehingga mengambil pinjaman di Bank pada masa ekonomi sulit seperti ini. Adapun hal ini dibenarkan oleh ibu Ida salah satu perempuan orang tua tunggal yang mengambil pinjaman Bank.

*“Ibu usahanya bikin boneka pesanan dari vendor boneka buat taman safari, karena Covid kan semua wisata tutup ibu gak ada pemasukan, jadi ibu ngambil pinjaman di Bank buat berobat suami, setelah suami meninggal ya ibu tetap bayar angsuran perbulannya”.*

(Wawancara pribadi dengan ibu Ida Indrayani, 15 Juni 2022).

Demikian cara-cara dan strategi yang digunakan oleh perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu untuk bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19. Perempuan orang tua tunggal dalam penelitian ini menggunakan strategi jaringan dengan meminjam uang dengan tetangga, meminjam uang dengan Bank, memanfaatkan bantuan pemerintah dan menjalin hubungan baik dengan tetangga.

Hal ini relevan dengan pendapat <sup>38</sup> Suharto (2009:31) bahwa strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup dengan cara memanfaatkan relasi sosial seperti lingkungan formal ataupun informal, <sup>1</sup> misalnya meminjam uang dengan tetangga, warung, rentenir atau bank, memanfaatkan program masyarakat miskin dan sebagainya. Maksud dari strategi ini cara untuk bertahan hidup yaitu dengan melakukan peminjaman uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu maupun kelompok masyarakat tidak mungkin jauh dari jaringan sosial, karena hal ini menjadi aspek penting dalam masyarakat yang kekurangan dalam hal ekonomi. Jaringan sosial yang semakin luas tentunya berpengaruh terhadap diri seseorang untuk bisa terus bertahan hidup.

#### 4.3.2 Implikasi Teori

Pada penulisan skripsi ini peneliti menganalisis dan mengkaji Strategi Bertahan Hidup perempuan orang tua tunggal pada masa pandemi Covid-19 menggunakan konsep paradigma definisi sosial yang dikemukakan oleh Max Weber yang memusatkan pada konsep rasionalitas.

Max Weber mendefinisikan <sup>8</sup> sosiologi sebagai ilmu yang menafsirkan, memahami tindakan sosial dan hubungan sosial sampai pada penjelasan kausal. Weber berpendapat bahwa tidak semua tindakan adalah tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan tindakan terarah ke perilaku orang lain dengan mempertimbangkan tindakan orang lain.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada masa pandemi Covid-19, perempuan orang tua tunggal sebagai kepala perempuan pencari nafkah bertanggung jawab dalam memenuhi ekonomi keluarga, kesehatan, pendidikan dan mengajarkan anak untuk bisa bertahan hidup. Dalam kondisi pandemi perempuan orang tua tunggal mengajarkan dan menerapkan bagaimana upaya dan tindakan yang harus diambil untuk bertahan demi kelangsungan hidup. Tindakan dapat dilakukan dengan memberikan pengaruh positif. Berangkat dari konsep dasar tindakan sosial dan hubungan sosial, Weber membuat lima ciri sasaran utama dalam penelitian sosiologi:

1. Tindakan manusia berdasarkan aktornya mengandung makna subjektif dan mencakup berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata bisa sepenuhnya bersifat membatin.
3. Tindakan dapat merupakan hasil dari pengaruh positif terhadap situasi, pengulangan tindakan yang disengaja, atau tindakan dalam bentuk persetujuan oleh salah satu pihak.
4. Tindakan tersebut ditujukan terhadap satu atau beberapa orang.
5. Tindakan fokus pada tindakan orang lain dan terarah.

Weber juga membagi tindakan sosial yang mempengaruhi sistem sosial dan struktur sosial menjadi empat tipe.

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zweck Rational Action)

Tindakan ini adalah suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang atas dasar pertimbangan dan pilihan secara sadar yang

hubungannya dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Jadi suatu pilihan itu dibuat sudah atas alat pertimbangan individu terhadap efisien dan efektivitasnya. Ketika tindakan tersebut sudah dijalankan maka orang itu akan dapat menentukan secara obyektif atas sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Pada masa pandemi Covid-19 perempuan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab di dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mencari pekerja sampingan dan menambah jam kerja. Mengoptimalkan seluruh anggota keluarga, lebih mementingkan kebutuhan pangan, meminjam uang di Bank dan juga memanfaatkan bantuan pemerintah.

**1**  
2. Tindakan Rasional Nilai (Werk Rational Action)

Tindakan ini memiliki sifat bahwa alat yang ada hanyalah pertimbangan dan perhitungan yang disadari, dan tujuan yang sudah ada berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan perempuan orang tua tunggal bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dengan memberikan pendidikan formal ataupun non formal. Dilakukan atas dasar nilai pendidikan, yang berguna untuk memperbaiki kehidupan melalui proses pendidikan.

3. Tindakan Afektif (Affectual Action)

Tindakan ini dipengaruhi oleh perasaan atau emosi yang ditentukan oleh keadaan mental dan perasaan aktor yang melakukan tindakan tersebut. Tindakan ini sifatnya tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau rasionalitas lainnya. Artinya tindakan ini dilakukan oleh seseorang berdasarkan perasaannya, biasanya secara spontan ketika mengalami suatu peristiwa. Menjadi perempuan orang tua tunggal butuh waktu yang cukup lama untuk seorang istri terbiasa dengan keadaan yang baru. Merasa kesepian dan menangis karena menjalani kehidupan tidak mudah dijalani sendiri, dan seorang istri yang telah berubah status menjadi orang tua tunggal.

#### 4. Tindakan Tradisional (Traditional Action)

Tindakan tradisional ini didasarkan pada kebiasaan yang melekat tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, tindakan ini biasanya dilakukan atas dasar tradisi turun temurun. Status ibu yang menjadi perempuan tunggal berada di tengah masyarakat yang masih memegang nilai-nilai ketimuran, yang menganggap untuk tidak langsung menikah setelah suami meninggal. Jika perempuan orang tua tunggal langsung menikah maka akan menjadi bahan gunjingan masyarakat.

Dari analisis yang telah dilakukan, tindakan yang relevan dengan strategi bertahan hidup perempuan orang tua tunggal pada masa pandemi covid-19 adalah Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational Action). Tindakan ini dilakukan oleh seseorang atas dasar pertimbangan dan pilihan secara sadar yang

hubungannya dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapainya. seperti tindakan yang diambil perempuan orang tua tunggal harus memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi Covid-19, perempuan orang tua tunggal mencari pekerjaan sampingan dan menambah jam kerja yang tujuannya untuk menambah penghasilan. Mengoptimalkan seluruh anggota keluarga untuk bekerja tujuannya untuk menambah pendapatan keluarga. Mengurangi kebutuhan sandang lebih mementingkan kebutuhan pangan. Memanfaatkan bantuan pemerintah untuk mengurangi pengeluaran. Semua tindakan tersebut dipakai sudah sesuai perencanaan dan penuh perhitungan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang sudah dilakukan peneliti mengenai “Strategi Bertahan Hidup Perempuan Orang Tua Tunggal Pada Masa Pandemi Covid-19” maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa:

1. Perempuan orang tua tunggal mengalami dampak yang begitu besar akibat pandemi Covid-19. Kondisi dalam keluarga berubah karena hilangnya laki-laki kepala keluarga. Pendapatan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, jenjang pendidikan yang tidak mampu dalam memasuki sektor formal sehingga hanya bisa berjualan, memulung, menjahit, dan menjadi pengasuh. Kondisi rumah dilihat dari kondisi fisik rumah dan status kepemilikan rumah. Kondisi kebutuhan kesehatan di lihat dari kepemilikan kartu jaminan kesehatan.
2. Perempuan orang tua tunggal dengan segala kemampuannya melakukan berbagai strategi bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19. Strategi bertahan hidup yang dilakukan perempuan orang tua tunggal di Kelurahan Tugu antara lain:

- a. Strategi Aktif

Strategi aktif yang dilakukan perempuan orang tua tunggal yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan.



Anak turut berkontribusi dalam membantu perekonomian keluarga. keterbatasan usia dan pendidikan yang dimiliki sehingga hanya bisa menjadi pedagang, penjahit, pemulung dan pengasuh.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif yang dilakukan perempuan orang tua tunggal pada masa pandemi Covid-19 dengan pendapatan yang tidak menentu membuat keluarga melakukan perubahan pola konsumsi seperti makan dengan lauk seadanya, memasak kembali sisa makanan yang masih layak untuk dimakan, mengurangi uang jajan anak, membeli pakaian saat waktu tertentu saja.

c. Strategi Jaringan

Strategi yang dilakukan para perempuan orang tua tunggal meminjam uang dengan tetangga, ada juga yang meminjam ke bank, di masa pandemi ini sebagian dari mereka memanfaatkan dana bantuan yang di berikan pemerintah untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan hidup.

**1**  
**5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai Perempuan orang tua tunggal harus bisa menyisihkan pendapatan untuk ditabung sehingga pada saat kondisi yang sulit para perempuan orang tua tunggal tidak perlu mencari tempat pinjaman untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Peneliti berharap pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan hidup perempuan orang tua tunggal serta memberikan bantuan bersifat jangka panjang. Hal ini diharapkan supaya perempuan orang tua tunggal dapat lebih sejahtera.
3. Peneliti berharap kepada pihak Kelurahan Tugu untuk melakukan pendataan ulang untuk semua program dana bantuan dari pemerintah kepada masyarakat di Kelurahan Tugu, supaya dana tersebut tepat sasaran.



# strategi bertahan hidup perempuan orang tua tunggal pada masa pandemi covid-19

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	4%
2	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%

8	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
9	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	<1 %
15	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
16	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %

Submitted to Universitas Pertamina

18

Student Paper

<1 %

19

Submitted to Politeknik Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

20

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

21

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

22

Submitted to Universitas Islam Malang

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Skyline High School

Student Paper

<1 %

24

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Student Paper

<1 %

25

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

26

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

27

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto

Student Paper

<1 %

28

Submitted to Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1 %



29

Submitted to Purdue University

Student Paper

<1 %

30

Submitted to Universiti Sains Malaysia

Student Paper

<1 %

31

Submitted to Cedar Valley College

Student Paper

<1 %

32

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik  
Bangka Belitung

Student Paper

<1 %

33

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

34

Submitted to Binus University International

Student Paper

<1 %

35

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1 %

36

Submitted to IAIN MAdura

Student Paper

<1 %

37

Submitted to Universitas Trunojoyo

Student Paper

<1 %

38

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1 %

39

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas  
Indonesia

Student Paper

<1 %



40	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
41	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
44	Submitted to IAIN Langsa Student Paper	<1 %
45	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
46	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
47	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
48	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
49	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

